

# **HUBUNGAN KECERDASAN SOSIAL DENGAN PERILAKU AGRESI PADA REMAJA YANG TINGGAL DI PONDOK PESANTREN**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

**Farida Nur Fadilah Isnaini**

**201510230311198**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG**

**2019**

**HUBUNGAN KECERDASAN SOSIAL DENGAN PERILAKU AGRESI  
PADA REMAJA YANG TINGGAL DI PONDOK PESANTREN**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Universitas Muhammadiyah Malang  
Sebagai Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar  
Sarjana Psikologi**



**Oleh:**

**Farida Nur Fadilah Isnaini**

**201510230311198**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG**

**2019**

# SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

**Farida Nur Fadilah Isnaini**

**Nim : 201510230311198**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal, 15 Oktober 2019

dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan

memperoleh gelar Sarjana (S1) Psikologi

Universitas Muhammadiyah Malang

## SUSUNAN DEWAN PENGUJI :

Ketua/Pembimbing I,



**Yudi Suharsono, S.Psi, M.Si.**

Sekretaris/Pembimbing II,



**U'un Zulfiana, M.Psi**

Anggota I



**Hudaniah, S. Psi, M. Si**

Anggota II



**Udi Rosida H., S.Psi., M.Psi**



Mengesahkan

Dekan,

  
**Muhammad Salis Yuniardi, M.Si., Ph.D**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Farida Nur Fadilah Isnaini  
Nim : 201510230311198  
Fakultas/Jurusan : Psikologi  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Malang

Menyatakan bahwa skripsi/karya ilmiah yang berjudul:

Hubungan Kecerdasan Sosial Dengan Perilaku Agresi Pada Remaja Yang Tinggal Di Pondok Pesantren

1. Adalah bukan karya orang lain baik sebagian maupun keseluruhan kecuali dalam bentuk kutipan yang digunakan dalam naskah ini dan telah disebutkan sumbernya.
2. Hasil tulisan karya ilmiah/skripsi dari penelitian yang saya lakukan merupakan Hak bebas Royalti non eksklusif, apabila digunakan sebagai sumber pustaka.

Dengan surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia mendapat sanksi sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Malang, 25 November 2019

Mengetahui  
Ketua Program Studi



Susanti Prasetyaningrum, S.Psi., M.Psi

Yang menyatakan



Farida Nur Fadilah Isnaini



## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Shalawat serta salam yang selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul “Hubungan Kecerdasan Sosial dengan Perilaku Agresi Pada Remaja yang Tinggal di Pondok Pesantren” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana psikologi di Universitas Muhammadiyah Malang.

Dalam proses penyusunan tugas akhir, penulis mendapatkan bimbingan dan petunjuk serta bantuan yang bermanfaat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak M. Salis Yuniardi, S.Psi., M.Psi., Ph.D selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang
2. Bapak Yudi Suharsono, S.Psi., M.Si dan Ibu Uun Zulfiana, S.Psi., M.Psi selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan banyak waktu dan pikiran untuk membimbing serta membantu dalam memberikan saran, kritik dan masukan kepada penulis.
3. Ibu Nida Hasanati, Dr., M.Si selaku dosen wali yang telah memberikan dukungan dan arahan kepada penulis sejak awal perkuliahan hingga saat ini.
4. Ibu tercinta yang selalu memberikan dukungan secara materi dan doa yang selalu menjadi kekuatan terbesar bagi penulis serta dukungan dan perhatian dari seluruh anggota keluarga besar.
5. Teman-teman Fakultas Psikologi angkatan 2015, Waba Crew, Kos Semangka dan Pekerja *Parttime* Suka Makan selalu memberikan bantuan dalam hal dukungan, saran, kritik dan bersedia mendengarkan keluh kesah penulis hingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Rekan-rekan kerja di Fakultas Hukum yang selalu memberikan semangat dan bantuan kepada penulis untuk menyelesaikan tugas akhir.
7. Seluruh subjek yang telah berkontribusi untuk membantu penelitian, terima kasih banyak atas waktu dan perhatiannya sebagai subjek penelitian sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi.
8. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan banyak bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga Allah SWT membalas dengan kemudahan dan kelancaran dalam urusan apapun. Aamiin.

Pada proses penyusunan skripsi, penulis menyadari bahwa tidak ada karya manusia yang sempurna, sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran demi membantu dalam perbaikan karya ini. Meski demikian penulis berharap tulisan ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Malang, .....  
Penulis,

Farida Nur Fadilah Isnaini

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>2</b>
Latar Belakang .....	2
Kecerdasan Sosial .....	4
Aspek-Aspek Kecerdasan Sosial .....	5
Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Sosial .....	5
Perilaku Agresi.....	6
Aspek-Aspek Perilaku Agresi .....	6
Remaja yang Tinggal di Pondok Pesantren .....	7
Hubungan Antara Kecerdasan Sosial dengan Perilaku Agresi .....	7
Kerangka Berpikir.....	8
Hipotesa.....	9
<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>9</b>
Rancangan Penelitian .....	9
Subjek Penelitian.....	9
Variabel dan Instrumen Penelitian .....	9
Prosedur dan Analisa Data.....	10
<b>HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>11</b>
<b>DISKUSI.....</b>	<b>12</b>
<b>SIMPULAN DAN IMPLIKASI .....</b>	<b>14</b>
<b>REFERENSI .....</b>	<b>14</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>17</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Indeks validitas dan reliabilitas alat ukur penelitian .....	10
Tabel 2. Data demografis.....	11
Tabel 3. Kategorisasi skala kecerdasan sosial dan perilaku agresi.....	11
Tabel 4. Uji korelasi antara dua variabel .....	12



## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran 1. <i>Blueprint</i> Skala Penelitian (Sebelum <i>Tryout</i>) .....</b>	<b>18</b>
1. Blue Print Skala Kecerdasan Sosial (Sebelum <i>Tryout</i> ) .....	19
2. Blue Print Skala Perilaku Agresi (Sebelum <i>Tryout</i> ).....	22
<b>Lampiran 2. Analisis Hasil <i>Tryout</i> .....</b>	<b>24</b>
1. Hasil Reliabilitas dan Validitas pada Skala Kecerdasan Sosial .....	25
2. Hasil Reliabilitas dan Validitas pada Skala Perilaku Agresi.....	26
<b>Lampiran 3. <i>Blueprint</i> Skala Penelitian (Setelah <i>Tryout</i>) .....</b>	<b>27</b>
1. Blue Print Skala Kecerdasan Sosial (Setelah <i>Tryout</i> ) .....	28
2. Blue Print Skala Perilaku Agresi (Setelah <i>Tryout</i> ).....	30
<b>Lampiran 4. Instrumen Penelitian.....</b>	<b>32</b>
Skala Penelitian .....	34
<b>Lampiran 5. Hasil Data Kasar Penelitian .....</b>	<b>37</b>
1. Tabulasi Data Kecerdasan Sosial .....	38
2. Tabulasi Data Perilaku Agresi.....	42
<b>Lampiran 6. Hasil Analisis Data .....</b>	<b>46</b>
1. Uji Normalitas .....	47
2. Deskripsi Statistik.....	47
3. Uji Korelasi .....	48
<b>Lampiran 7. Surat Keterangan Cek Plagiasi.....</b>	<b>49</b>
<b>Lampiran 8. Surat Izin Penelitian .....</b>	<b>52</b>





# HUBUNGAN KECERDASAN SOSIAL DENGAN PERILAKU AGRESI PADA REMAJA YANG TINGGAL DI PONDOK PESANTREN

Farida Nur Fadilah Isnaini  
Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Malang  
*faridafadilah@gmail.com*

Aksi tawuran tidak hanya terjadi pada siswa-siswi yang bersekolah di sekolah umum, namun juga terjadi dikalangan para santri yang menimba ilmu di pondok pesantren. Para santri sering menunjukkan perilaku agresi pada saat dihadapkan dengan situasi yang ambigu dengan menyalahartikan keadaan tersebut sebagai permusuhan. Salah satu faktor penyebab munculnya perilaku agresi adalah kurang diasahnya kemampuan kecerdasan sosial. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kecerdasan sosial dengan perilaku agresi pada remaja yang tinggal di pondok pesantren. Jenis penelitian ini adalah korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Jumlah subjek sebanyak 120 santri di pondok pesantren Al-Umm. yang diambil dengan teknik random sampling. Instrumen penelitian menggunakan skala kecerdasan sosial dan skala perilaku agresi dengan analisis korelasi product moment pearson. Hasil analisis ditemukan bahwa ada hubungan negatif yang signifikan antara kecerdasan sosial dengan perilaku agresi dengan nilai ( $r = -0,195$ ) dan nilai ( $p = 0,033 < 0,05$ ). Artinya semakin tinggi kecerdasan sosial yang dimiliki oleh remaja pondok pesantren Al-Umm maka semakin rendah perilaku agresinya.

**Kata kunci :** Kecerdasan Sosial, Perilaku Agresi, Santri

*Fighting was only occur to students who attend public schools, but also occurs among students who study at Islamic boarding schools. The students often showed aggression when faced with an ambiguous situation by misinterpreting the situation as hostility. One of the factors causing the emergence of aggression is the lack of capacity for social intelligence. The purpose of this study was to determine the relationship of social intelligence with aggression behavior in adolescents living in Islamic boarding schools. This type of research is correlational with a quantitative approach. The number of subjects was 120 students in the Al-Umm Islamic boarding school which was taken by random sampling technique. The research instrument used social intelligence scale and aggression behavior scale with Pearson product moment correlation analysis. The analysis found that there was a significant negative relationship between social intelligence with aggression behavior with a value ( $r = -0,195$ ) and a value ( $p = 0,033 < 0,05$ ). It means that the higher the social intelligence possessed by the youth of Al-Umm Islamic boarding school, the lower their aggression behavior.*

**Keywords:** Social Intelligence, Aggression Behavior, Santri

Aksi tawuran tidak hanya terjadi pada siswa-siswi yang bersekolah disekolah umum, namun juga terjadi dikalangan para santri dipondok pesantren. Pada tahun 2010 telah terjadi kasus tawuran antar pelajar setidaknya terjadi sebanyak 128 kasus diberbagai kota. Angka tersebut melonjak tajam lebih dari 100% pada tahun 2011 yakni terjadi 330 kasus tawuran yang menewaskan 82 pelajar. Bahkan pada bulan Januari hingga Juli tahun 2012 terjadi 139 tawuran yang menewaskan 12 pelajar (Kusmiyati, 2013). Data statistik terbaru menurut Komisioner Bidang Pendidikan (KPAI) menyebutkan bahwa angka kasus tawuran remaja di Indonesia tahun lalu hanya sebesar 12,29% namun pada tahun 2018 meningkat menjadi 14%. Meningkatnya angka perilaku agresi remaja menjadikan orang tua resah, sehingga sebagian orang tua memasukkan anak-anaknya ke pondok pesantren agar menjauhi pengaruh perkembangan dunia yang negatif (Anwar, 2018).

Fenomena yang ditemukan terjadi di Jawa Timur Kota Pasuruan pada tahun 2011 yang melibatkan santri pondok pesantren Al-Islam dengan kelompok Aswaja Bangil disebabkan karena saling mengejek yang kemudian berakhir dengan aksi tawuran antar kelompok yang mengakibatkan enam santri mengalami luka-luka (Sur, 2011). Ditahun selanjutnya terjadi kasus bentrokan di kota Sumenep yang melibatkan ribuan santri pondok pesantren An-Nuqayah dengan aparat kepolisian. Kasus bentrokan tersebut terjadi karena adanya bentuk protes terhadap kebijakan kepolisian yang menolak ijazah Madrasah Aliyah An-Nuqayah untuk mendaftar calon bintang polisi, dari aksi tersebut beberapa santri dan polisi mengalami luka-luka berat akibat lemparan batu dan kerusakan pagar gedung dewan serta pos penjagaan kantor dewan (Dahi, 2012).

Sepanjang tahun 2017 hingga 2019 telah terjadi kasus penganiayaan yang melibatkan santri diberbagai daerah yang ada di Indonesia. Ditemukan kejadian pada santri baru dipondok pesantren Ilmu Al-Quran Singosari yang berupa perkelahian antar santri, pemukulan dan penghinaan (Ubaidillah, 2017). Kejadian lain seorang santri melaporkan teman santrinya ke Polres Lhokseumawe karena santri tersebut dilakukan semena-mena oleh teman santrinya yang menghukum dengan memberikan setrika panas ketangannya akibat keluar asrama tanpa ijin (Darmoko, 2017). Dipondok pesantren yang ada di kota Tasikmalaya menemukan dua santri babak belur akibat dianiaya oleh beberapa teman santrinya sebanyak 23 orang, dimana pelaku dan korban sama-sama masih dibawah umur (Juhanyono, 2018). Sedangkan ditempat lain pondok pesantren Nurul Ikhlas Padang Panjang ditemukan beberapa santri sebanyak 17 orang yang melakukan pengeroyokan kepada seorang santri lainnya selama tiga hari hingga menyebabkan korban meninggal (Kompas, 2019). Hal tersebut didukung oleh penelitian Netrasari (2015) yang menyebutkan frekuensi santri dalam melakukan perilaku agresi dipondok pesantren tergolong sering, dimana dalam pengamatannya seorang santri mampu melakukan perilaku agresi lebih dari tiga kali sehari.

Selain itu, ditemukan penelitian yang membahas perilaku agresi yang dilakukan remaja pondok pesantren yakni yang dilakukan oleh Rahman, dkk (2013) bahwa siswa SBP (Sekolah Berasrama Penuh) atau setara dengan pondok pesantren di Malaysia menunjukkan presentasi yang tinggi perilaku agresi adalah sebesar 4,4% lebih tinggi dibanding siswa SMK (Sekolah Menengah Kebangsaan) maupun SMKA (Sekolah Menengah Kebangsaan Agama). Presentase tersebut dilatar belakangi oleh banyaknya kasus perilaku agresi yang dilakukan siswa SBP dibandingkan siswa yang bersekolah umum lainnya. Ditambahkan dari penelitian Choiriyah (2014) yang menggambarkan perilaku agresi santri di pondok pesantren seperti menyindir teman, berbicara dengan nada

keras, berbicara kasar, berkata kotor dan menolak berbicara. Hal ini yang mendukung santri berperilaku agresif adalah timbulnya anggapan bahwa peraturan di pesantren yang terlalu ketat menyebabkan santri merasa terkekang dan akhirnya berusaha melakukan hal-hal yang membuat dirinya senang dan tidak lagi tertekan oleh keadaan yang ada.

Perkembangan pada santri tidak berbeda dengan remaja lainnya dalam perkembangan moral dan kematangan kepribadian. Keberagaman latar belakang kehidupan santri sebelum masuk asrama dapat menimbulkan konflik yang terjadi saat mereka berinteraksi. Seperti halnya saat berada di pondok pesantren, santri yang tidak bersikap disiplin dalam menjalankan perintah agama kemungkinan besar akan berperilaku agresif. Amidjaja, dkk (1985) mengatakan bahwa pertikaian yang terjadi antar santri disebabkan oleh adanya kesalahpahaman yang bersumber dari perbedaan pendapat maupun persoalan pribadi. Santri cenderung menunjukkan prasangka permusuhan saat dihadapkan dengan situasi yang ambigu, mereka menyalahartikan sebagai permusuhan sehingga diselesaikanlah dengan tindakan agresif. Dimana hal tersebut tidak mencerminkan sikap atau akhlak yang seharusnya dimiliki oleh seorang santri.

Sikap atau akhlak yang seharusnya dimiliki oleh santri adalah melaksanakan kewajiban-kewajiban dan menjauhi segala larangan yang berhubungan dengan Allah maupun yang berhubungan dengan manusia baik diri sendiri maupun orang lain. Ditambahkan dari beberapa penelitian psikologi menunjukkan bahwa santri harus memiliki karakteristik yang positif seperti sikap positif terhadap perilaku pro-lingkungan hidup, kepuasan hidup yang sedang dan kontrol diri yang sedang (Nashori, 2011). Namun pada kenyataannya beberapa santri tidak bersikap sesuai akhlak yang telah diajarkan yakni bertindak agresif.

Menurut Anantasari (2006) menyebutkan faktor yang menyebabkan seseorang berperilaku agresif adalah faktor psikologi seperti perilaku naluri dan perilaku yang dipelajari; faktor sosial seperti frustrasi, provokasi langsung, pengaruh tontonan perilaku agresif di televisi; faktor lingkungan; faktor situasional; faktor biologis serta faktor genetik. Sedangkan menurut Dayakisni dan Hudaniah (2009) mengatakan bahwa salah satu faktor yang mengurangi hambatan untuk berperilaku agresif untuk berperilaku agresif adalah rendahnya kesadaran diri. Rendahnya kesadaran diri ini menyebabkan seseorang berperilaku agresif. Menurut ilmuwan Data Ross Honeywill menyatakan bahwa kesadaran diri termasuk didalamnya kecerdasan sosial, dimana gabungan dari kesadaran diri dan kesadaran sosial, evolusi keyakinan sosial dan sikap serta kapasitas dan kemampuan mengelola perubahan sosial yang kompleks. (Ganaie & Mudasir, 2015).

Kecerdasan sosial (*social intelligence*) diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam berinteraksi maupun menjalin hubungan dengan orang lain secara serasi dan harmonis, karena setiap manusia merupakan makhluk sosial yang selalu membutuhkan orang lain dalam proses kehidupannya. Menurut Foleno menganggap bahwa kecerdasan sosial adalah kemampuan seseorang untuk memahami lingkungannya secara optimal dan bereaksi dengan tepat untuk sukses secara sosial (Ganaie & Mudasir, 2015). Kecerdasan sosial bukan emosi seseorang terhadap orang lain, melainkan kemampuan seseorang untuk mengerti orang lain dan dapat berbuat sesuatu sesuai dengan tuntutan masyarakat. Kecerdasan sosial membantu remaja dalam berinteraksi dengan orang tua, teman sebaya dan masyarakat serta memiliki keberanian untuk mengemukakan pendapatnya serta sebagai bekal untuk kehidupan masa depan yang lebih kompleks lagi.



Ditemukan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang mengkaji variabel kecerdasan sosial dan perilaku agresi. Pada penelitian Wulandari (2010) dan Sutanto (2014) yang dilakukan pada siswa SMK serta penelitian Widiastuti (2015) dengan subjek siswa SMK diperoleh hasil bahwa semakin tinggi kecerdasan sosial siswa maka perilaku agresi semakin rendah dan terjadi sebaliknya apabila semakin rendah kecerdasan sosial maka perilaku agresi semakin tinggi. Artinya seseorang yang memiliki kecerdasan sosial yang tinggi tidak akan merasakan kesulitan saat berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa banyak ditemukan fenomena mengenai perilaku agresi (seperti menganiaya) yang dilakukan oleh para santri kepada santri lainnya dan pihak lain, dimana seharusnya tempat pondok pesantren adalah tempat yang mengajarkan untuk selalu menjaga ucapan maupun perbuatannya. Namun fakta yang ditemukan beberapa santri melanggarnya baik dalam perbuatan verbal maupun non-verbal. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan antara kecerdasan sosial dengan perilaku agresi pada remaja yang tinggal di pondok pesantren. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kecerdasan sosial dengan perilaku agresi pada remaja yang tinggal di pondok pesantren. Adapun manfaat dari penelitian ini dapat digunakan untuk memperkaya wawasan psikologi sosial dan psikologi pendidikan terkait hubungan antara kecerdasan sosial dan perilaku agresi serta diharapkan dari berbagai pihak khususnya para orang tua, pengelola pondok pesantren, konselor dan masyarakat luas untuk mengurangi tingkat perilaku agresi yang terjadi dengan meningkatkan kecerdasan sosial remaja.

### **Kecerdasan Sosial**

Menurut Dusek (Casmini, 2007) pengertian kecerdasan atau *intelligence* dapat diartikan menjadi dua berdasarkan kuantitatif dan kualitatif. Secara kuantitatif, kecerdasan sosial merupakan proses belajar guna memecahkan suatu masalah yang dapat diukur dengan tes kecerdasan. Sedangkan secara kualitatif, kecerdasan sosial adalah cara berpikir dalam bentuk konstruk bagaimana menghubungkan dan mengelola sebuah informasi dari luar yang kemudian disesuaikan dengan dirinya sendiri (Casmini, 2007). Selanjutnya menurut Gardner (Efendi, 2005) menjelaskan kecerdasan adalah sebuah kemampuan untuk memecahkan atau menciptakan sesuatu yang bernilai bagi budaya tertentu. Wescler juga berpandangan bahwa kecerdasan disebut sebagai suatu kapasitas umum dari individu untuk bertindak, berpikir rasional dan berinteraksi dengan lingkungan secara efektif (Sagala, 2010). Sehingga kecerdasan dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menguasai kemampuan tertentu.

Menurut Goleman (1996) menjelaskan bahwa kecerdasan sosial merupakan suatu unsur untuk menajamkan kemampuan antarpribadi, unsur pembentuk daya tarik, keberhasilan sosial bahkan karisma. Seseorang yang terampil dalam kecerdasan sosial dapat menjalin hubungan dengan orang lain dengan cukup lancar, peka membaca situasi dan perasaan orang lain, mampu mengorganisir dan pandai dalam menangani permasalahan yang muncul setiap keadaan. Sementara menurut Thorndike (Ganaie & Mudasir, 2015) menjelaskan bahwa kecerdasan sosial adalah kemampuan untuk memahami dan mengelola hubungan laki-laki dan perempuan untuk bertindak bijaksana dalam berinteraksi. Singkatnya kemampuan yang mencapai kematangan pada kesadaran berpikir dan bertindak untuk menjalankan peran manusia sebagai makhluk sosial dalam menjalin hubungan dengan lingkungan atau kelompok masyarakat.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kecerdasan sosial merupakan kemampuan untuk mengenal serta mempengaruhi diri sendiri dan orang lain sehingga dapat beradaptasi dilingkungan dengan baik. Kecerdasan sosial berkaitan dengan hubungan sosial yang mencakup kedekatan, kepercayaan, persuasi dan keanggotaan kelompok.

### Aspek-Aspek Kecerdasan Sosial

Menurut Goleman (2006) kecerdasan sosial dapat dikategorikan menjadi dua yakni kesadaran sosial dan fasilitas sosial yang dijelaskan sebagai berikut:

#### 1) Kesadaran Sosial

Kesadaran sosial mengarah pada kepekaan perasaan terhadap orang lain seperti memahami perasaan dan pikiran untuk ikut terlibat dalam situasi yang sulit. Dalam kesadaran sosial terdapat komponen yang dapat mewakili yakni:

- a. *Primal empathy* (empati dasar) adalah perasaan terhadap orang lain dan merasakan tanda isyarat emosi
- b. *Attunemen* (penyelarasan) adalah mendengarkan dengan penuh seksama dan menyelaraskan diri pada seseorang
- c. *Empathic accuracy* (empati yang tepat) adalah memahami pikiran, perasaan dan maksud orang lain
- d. *Social cognition* (kognisi sosial) adalah kemampuan individu dalam memahami dan memilih hal apa yang tepat untuk dilakukan pada situasi yang berbeda-beda atau mengetahui bagaimana kehidupan bersosialisasi terjadi.

#### 2) Fasilitas Sosial

Fasilitas sosial adalah kemampuan merasakan perasaan orang lain atau mengetahui apa yang mereka pikirkan. Fasilitas sosial ini bertumpu pada kesadaran sosial yang memungkinkan berinteraksi secara mulus dan efektif. Dalam fasilitas sosial terdapat komponen yang dapat mewakili, yakni:

- a. *Synchrony* (sinkronisasi) adalah kemampuan individu dalam berinteraksi dengan menggunakan bahasa non-verbal secara lancar.
- b. *Self presentation* (presentasi diri) adalah bagaimana individu menampilkan dirinya dengan efektif saat berinteraksi dengan orang lain.
- c. *Influence* (pengaruh) adalah kemampuan individu dalam mempengaruhi orang lain untuk berbuat sesuatu dengan perkataan yang hati-hati dan mampu mengendalikan diri.
- d. *Concern* (kepedulian) adalah kepedulian individu terhadap orang lain dimana apabila semakin besar kepedulian kita terhadap orang lain, kita dapat mengorbankan waktu dan tenaga untuk membantu orang tersebut.

### Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Sosial

Suyono (2007) menyebutkan bahwa yang mempengaruhi kecerdasan social sebagai berikut:

#### a. Moralitas

Orang yang memiliki kecerdasan sosial akan member kontribusi terbaik dari kemampuan dirinya untuk disumbangkan di lingkungan sekitarnya. Adanya penanaman moralitas sejak dini akan membangun kualitas hidup manusia yang baik serta mempengaruhi segala prilaku. Oleh karena itu moralitas seseorang mempengaruhi kecerdasan sosial.



b. Kecerdasan Emosi

Seseorang yang mampu menyadari dan mengelola emosi diri sendiri, memiliki kepekaan terhadap emosi orang lain, mampu merespon dan bernegosiasi dengan orang lain secara emosional, serta dapat menggunakan emosi sebagai alat untuk memotivasi diri.

c. Status Ekonomi

Status ekonomi merupakan kelompok manusia yang menempati lapisan sosial, yang menunjukkan kedudukan atau posisi, peringkat seseorang dalam kelompok masyarakatnya berdasarkan kriteria ekonomi.

## Perilaku Agresi

Freud meyakini bahwa perilaku agresi merupakan hal instrinsik yang melekat pada diri manusia. Manusia memiliki potensi bawah sadar dimana dorongan tersebut ditujukan untuk merusak diri. Sehingga seseorang yang ingin melakukan bunuh diri disebabkan karena terdapat naluri kematian yang mendorong manusia senang menyakiti diri sendiri maupun orang lain (Dayakisni & Hudaniah, 2009). Dalam perspektif etologi, Lorenz menyebutkan bahwa dorongan agresi sudah terdapat didalam diri individu dimana dorongan tersebut memiliki fungsi dan peran penting untuk kelangsungan hidup dengan kata lain memiliki nilai *survival*. Artinya perilaku agresi dikembangkan sebagai upaya pertahanan diri untuk memenuhi kelangsungan hidup. Dimana manusia diharapkan untuk bertindak agresi apabila sumber daya yang penting sudah terbatas atau ketika mengalami ketidaknyamanan, saat sistem sosial tidak berjalan dengan baik dan ketika adanya ancaman dari pihak luar (Dayakisni & Hudaniah, 2009).

Berbeda dengan pendapat Freud, Bandura mengatakan perilaku agresi merupakan perilaku yang dipelajari dan bukan perilaku yang dibawa oleh individu sejak lahir. Perilaku agresi ini dipelajari dari lingkungan sosial seperti interaksi dengan keluarga, interaksi dengan teman sebaya dan media massa melalui *modelling* (peniruan) (Dayakisni & Hudaniah, 2009). Sedangkan Buss dan Perry (1992) mendefinisikan perilaku agresi adalah perilaku atau kecenderungan perilaku dengan niat untuk menyakiti orang lain, baik secara fisik maupun psikologis guna mengekspresikan perasaan negatifnya sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan pengertian yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa perilaku agresi merupakan perilaku yang dilakukan dengan tujuan untuk menyakiti orang lain atau terhadap objek benda yang disasar baik itu secara fisik maupun secara verbal.

## Aspek-Aspek Perilaku Agresi

Buss dan Perry (1992) membagi aspek perilaku agresi menjadi empat yakni agresi fisik, agresi verbal, kemarahan dan permusuhan yang akan dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Agresi fisik adalah komponen motorik seperti melukai dan menyakiti orang lain secara fisik
- 2) Agresi verbal adalah komponen motorik seperti melukai dan menyakiti orang lain dengan menggunakan verbal atau perkataan.
- 3) Kemarahan adalah reaksi emosional atau afektif yang berupa munculnya kesiapan psikologis untuk bertindak agresif dikarenakan adanya situasi yang merangsang. Misalnya kesal dan tidak mampu mengontrol rasa marah.
- 4) Permusuhan adalah komponen kognitif seperti benci, curiga pada orang lain dan iri hati.

## **Remaja yang Tinggal di Pondok Pesantren**

Masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa, yang dimulai dari usia 10 hingga 12 tahun dan berakhir pada usia sekitar 18 hingga 22 tahun (Santrock, 2012). Rachman (Pritaningrum & Hendriani, 2013) mengatakan bahwa secara umum usia santri berada pada rentang usia 12 atau 13 tahun sampai dengan usia 18 atau 19 tahun dimana usia tersebut tergolong pada masa remaja. Santri ditujukan untuk orang yang sedang menuntut pengetahuan agama di pondok pesantren.

Kewajiban untuk tinggal di pondok pesantren menuntut remaja untuk mampu menyesuaikan diri terhadap segala aktivitas, budaya dan kebiasaan yang ada di lingkungan pesantren. Pengurus pondok pesantren mewajibkan kepada para remaja untuk tinggal di asrama untuk mentaati seluruh kegiatan dan peraturan yang berlaku. Santri atau siswa pondok pesantren memiliki heterogenitas yang tinggi. Para santri memiliki latar belakang yang berbeda baik dari daerah asal, ekonomi dan tingkatan usia yang termasuk santri yang berusia remaja (Pritaningrum & Hendriani, 2013).

Suyono, dkk (2013) menyebutkan bahwa kehidupan pondok pesantren yang diidentikkan sebagai lembaga pendidikan yang berorientasi pada ilmu-ilmu agama dinilai sebagai aspek yang perlu ditanamkan pada remaja zaman sekarang. Dalam kegiatan pondok pesantren sudah diatur sedemikian rupa agar tercipta suasana pembelajaran yang kondusif. Pengaturan jadwal kegiatan memunculkan banyak manfaat yang didapatkan bagi remaja seperti proses belajar yang berlangsung hampir selama 24 jam dimulai pada waktu subuh sampai tidur lagi, terbentuknya pribadi yang mandiri dan memudahkan kontrol dari guru di pondok pesantren.

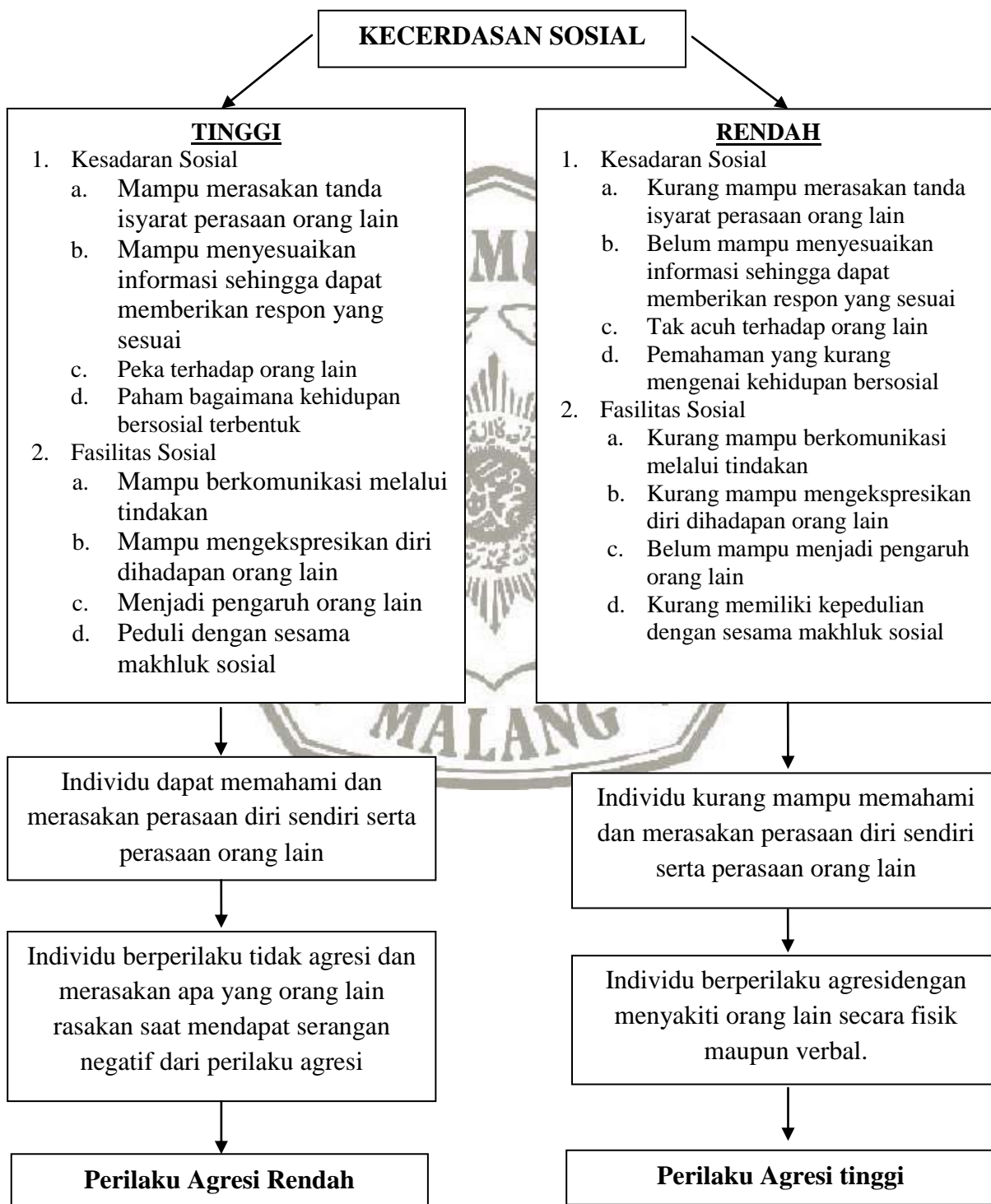
## **Hubungan antara Kecerdasan Sosial dengan Perilaku Agresi**

Kecerdasan sosial adalah kemampuan santri dalam menjalin hubungan dengan orang lain secara serasi dan harmonis. Dalam hal ini kemampuan kecerdasan sosial seseorang dapat dibedakan menjadi dua yakni kecerdasan sosial yang tinggi dan kecerdasan sosial yang rendah. Seseorang yang memiliki kecerdasan sosial yang tinggi, mereka akan mampu merasakan tanda isyarat perasaan orang lain, mampu menyesuaikan informasi sehingga dapat memberikan respon yang sesuai, peka terhadap orang lain, paham bagaimana kehidupan bersosial terbentuk, mampu berkomunikasi melalui tindakan, mampu mengekspresikan diri di hadapan orang lain hingga menjadi pengaruh orang lain dan memiliki kepedulian dengan sesama makhluk sosial. Apabila santri memiliki kemampuan kecerdasan sosial seperti yang telah disebutkan, santri tersebut akan lebih memahami dan merasakan perasaan diri sendiri serta orang lain. Sehingga dapat mengurangi perilaku agresi dan lebih peka dengan serangan negatif yang muncul.

Sedangkan seseorang yang memiliki kecerdasan sosial kurang (rendah) adalah santri yang kurang dalam hal merasakan tanda isyarat perasaan orang lain, belum mampu menyesuaikan informasi sehingga dapat memberikan respon yang sesuai, tak acuh terhadap orang lain, pemahaman yang kurang mengenai kehidupan bersosial, kurang mampu berkomunikasi melalui tindakan, kurang mampu dalam mengekspresikan diri di hadapan orang lain dan belum menjadi pengaruh orang lain serta kurang memiliki kepedulian dengan sesama makhluk sosial. Hal ini menjadikan santri belum bisa memahami dan merasakan emosi diri sendiri dan orang lain. sehingga individu tersebut berperilaku agresi dengan menyakiti orang lain. Penjelasan diatas sesuai dengan pernyataan Azizah (2018) bahwa santri yang memiliki kecerdasan sosial yang baik (tinggi) akan menjadi lebih peka terhadap lingkungan sosial, peduli dengan sesamanya, dan memiliki hubungan sosial yang baik dengan orang lain. Contohnya santri yang mampu memahami perasaan dan pikiran diri sendiri maupun orang lain akan melibatkan diri kedalam situasi sosial dengan baik dan lancar, sedangkan santri yang kurang mampu akan mengalami kesulitan dalam berhubungan sosial dan menyelesaikan suatu masalah dengan bentuk perilaku agresi.

Maka dari itu dapat dilihat bahwa munculnya perilaku agresi disebabkan kurang mengasah kecerdasan sosial yang mengakibatkan santri tersebut kurang dalam memahami situasi atau perasaan orang lain sehingga berakhir pada tindakan agresi. Hal ini menunjukkan semakin baik kecerdasan sosial yang dimiliki santri maka tindakan agresi berkurang.

### Kerangka Berpikir





## Hipotesa

Berdasarkan penjelasan diatas, diperoleh hipotesa yakni ada hubungan negatif antara kecerdasan sosial dengan perilaku agresi pada santri yang tinggal di pondok pesantren. Artinya semakin tinggi kecerdasan sosial maka semakin rendah perilaku agresi santri yang tinggal di pondok pesantren.

## METODE PENELITIAN

### Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional yang akan diolah dengan menggunakan teknik statistik. Penelitian kuantitatif menurut Arikunto (2010) adalah penelitian yang menggunakan angka (numerik) dimulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data hingga hasilnya. Sedangkan jenis penelitian korelasional bertujuan untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa adanya upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel (Chaplin, 2009).

### Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini dilakukan di pondok pesantren Al-Umm. Subjek yang diambil adalah siswa tingkat MA atau SMA yang berjumlah sebanyak 120. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* yakni teknik pengambilan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut (Sugiyono, 2014). Hal ini dikarenakan setiap santri memiliki peluang yang sama untuk terpilih menjadi sampel.

### Variabel dan Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Pada variabel bebas meneliti mengenai kecerdasan sosial dan variabel terikat meneliti mengenai perilaku agresi.

Definisi operasional kecerdasan sosial adalah kemampuan santri dalam mengenal dan mempengaruhi diri sendiri serta orang lain sehingga santri tersebut dapat beradaptasi dilingkungan dengan baik. Pada variabel kecerdasan sosial menggunakan skala Goleman (2006) yang dimodifikasi dari Saputri (2015). Pada kecerdasan sosial terdiri beberapa aspek-aspek sebagai berikut : kesadaran sosial meliputi *primal empathy*, *attunement*, *empathic accuracy*, *social cognition* dan fasilitas sosial meliputi *synchrony*, *self presentation*, *influence*, *concern*. Skala dirancang dengan menggunakan skala likert sebanyak 40 item yang dibedakan berdasarkan *favorable* dan *unfavourable*. Instrumen terdiri dari empat pilihan jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

Kemudian definisi operasional perilaku agresi adalah perilaku santri yang bertujuan untuk menyakiti orang lain atau terhadap objek benda yang disasar baik itu secara fisik seperti memukul dan menyerang maupun secara verbal seperti berdebat, menyebarkan gosip, dan bersikap sarkastis. Pada variabel perilaku agresi menggunakan skala Buss dan Perry (1992)

yang dimodifikasi dari Nurfauliyanti (2010) berdasarkan aspek-aspek sebagai berikut : Agresi fisik meliputi menusuk, memukul, mencubit, menjebak untuk mencelakakan; Agresi Verbal meliputi menolak, menghina, menyebarkan gosip, tidak mau bicara dengan orang lain, diam saja meski tidak setuju; Kemarahan meliputi memiliki rasa dendam, rasa jengkel meluapkan rasa kesal, senang memberontak; Permusuhan meliputi memiliki rasa iri, memusuhi teman yang berbeda pendapat. Skala dirancang dengan menggunakan skala likert sebanyak 40 item yang dibedakan berdasarkan *favorable* dan *unfavourable*. Instrumen terdiri dari empat pilihan jawaban yaitu Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-Kadang (KK), dan Tidak Pernah (TP).

**Tabel 1. Indeks Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur Penelitian**

Alat Ukur	Jumlah Item yang Diujikan	Jumlah Item Valid	Daya Beda Item	Indeks Reliabilitas
Kecerdasan Sosial	40	32	0,334 – 0,657	0,914
Perilaku Agresi	40	31	0,352 – 0,606	0,913

Didapatkan hasil bahwa hasil uji validitas dan reliabilitas untuk skala kecerdasan sosial dengan jumlah item sebanyak 40 terdapat 8 item yang tidak valid sehingga tersisa 32 item yang valid, untuk hasil indeks validitas berkisar dari rentang 0,334 – 0,657. dan indeks reliabilitas sebesar 0,914. Sedangkan dari hasil skala perilaku agresi dengan jumlah item sebanyak 40 terdapat 9 item yang tidak valid sehingga tersisa 31 item yang valid. Serta hasil indeks validitas berkisar dari 0,352 – 0,606 dan indeks reliabilitas sebesar 0,913.

### Prosedur dan Analisa Data

Penelitian digunakan melalui tiga tahapan prosedur yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan tahap analisa. Pada tahap persiapan, peneliti melakukan penentuan variabel penelitian yang sesuai, pendalaman teori, serta menentukan instrumen berupa skala penelitian kecerdasan sosial dan perilaku agresi. Kemudian peneliti melakukan *try out* pada 50 santri. Selanjutnya setelah pelaksanaan *try out* selesai data dianalisis menggunakan *Statistical Package for Social Science* (SPSS) 21 untuk mendapatkan item yang valid dan reliabel pada alat ukur.

Selanjutnya pada tahap pelaksanaan, peneliti menyebarkan dua skala pengukuran pada subjek penelitian yang memenuhi persyaratan sesuai karakteristik sampel. Dimana sebarkan di beberapa kelas 10 dan 11 pada santri putra dan putri yang ada di pondok pesantren Al-Umm. Skala disebarkan pada semua santri putra maupun putri karena setiap santri memiliki peluang yang sama untuk menjadi subjek. Penelitian dilakukan pada tanggal 20 sampai 29 Agustus 2019.

Pada tahap terakhir yakni tahap analisa, dimana peneliti menganalisa data yang diperoleh setelah dilakukan penyebaran skala pada subjek. Data tersebut kemudian di input untuk kemudian diolah menggunakan SPSS 21. Analisis yang digunakan adalah uji korelasi pearson product moment. Setelah dilakukan analisis data, peneliti kemudian mengambil kesimpulan penelitian berdasarkan hasil yang telah diperoleh.



## HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan terhadap santri laki-laki dan perempuan di Pondok Pesantren Al-Umm tingkat MA dengan jumlah total subjek sebanyak 120 orang. Berikut data demografis subjek yang telah di dapatkan:

**Tabel 2.Data Demografis**

Kategori	Frekuensi	Presentase
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	56	46,7 %
Perempuan	64	53,3 %
<b>Usia</b>		
14 tahun	5	4,2 %
15 tahun	41	34,1 %
16 tahun	56	46,7%
17 tahun	18	15 %
<b>LamaDipesantren</b>		
≤ 1 tahun	38	31,7 %
1 tahun – 3 tahun	49	40,8 %
≥ 3 tahun	33	27,5 %
<b>Total</b>	<b>120</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel diatas, diketahui jumlah responden yang berpartisipasi sebanyak 120 santri dengan presentase sebanyak 46,7% laki-laki dan 53,3% perempuan. Hal ini berarti responden terbanyak yang berpartisipasi adalah responden perempuan. Sedangkan pada kategori usia, responden yang berpartisipasi terdiri dari 4,2 % berusia 14 tahun, 34,1 % berusia 15 tahun, 46,7% berusia 16 tahun, dan 15% berusia 17 tahun. Pada kategori usia ini responden yang berpartisipasi terbanyak adalah usia 16 tahun. Kemudian pada kategori lama dipesantren, peneliti membagi presentase menjadi tiga kategori yakni lama dipesantren yang kurang lebih dari satu tahun sebanyak 31,7%, 40,8% dengan rentang lama dipesantren satu sampai tiga tahun, dan 27,5% adalah dengan lama yang lebih dari tiga tahun. Hal ini dapat disimpulkan bahwa responden terbanyak adalah responden dengan lama tinggal dipesantren satu sampai tiga tahun.

Selanjutnya adalah kategori dari skala kecerdasan sosial dan perilaku agresi, sebagai berikut:

**Tabel 3.Kategorisasi Skala Kecerdasan Sosial dan Perilaku Agresi**

Kategori	Kecerdasan Sosial		Perilaku Agresi	
	Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
Tinggi	62	51,7 %	61	50,8 %
Rendah	58	48,3 %	59	49,2 %
<b>Total</b>	<b>120</b>	<b>100 %</b>	<b>120</b>	<b>100 %</b>

Pada tabel kategorisasi disini, peneliti membagi kedalam dua kategori yakni tinggi dan rendah. Hal ini dapat dijelaskan bahwa hasil pada variabel kecerdasan sosial menunjukkan sebanyak 51,7 % santri memiliki kecerdasan sosial yang tinggi dan 48,3 % santri memiliki kecerdasan sosial yang rendah. Artinya presentase kecerdasan sosial yang dimiliki oleh remaja pondok pesantren lebih dominan tinggi. Selain itu, pada variabel perilaku agresi

menunjukkan bahwa sebanyak 50,8% santri memiliki perilaku agresi yang tinggi dan 49,2% santri memiliki perilaku agresi yang rendah. Hal ini berarti presentase pada perilaku agresi yang dimiliki oleh remaja santri lebih dominan tinggi.

Sebelum melakukan uji korelasi, peneliti melakukan uji kenormalan dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov. Data dapat dikatakan normal jika nilai signifikan berada diatas 0,05. Maka diperoleh hasil bahwa uji normalitas pada kedua variabel sebesar 0,646, sehingga data dapat dikatakan normal, karena nilai signifikan sebesar  $(0,646 > 0,05)$ .

Selanjutnya, untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kecerdasan sosial dengan perilaku agresi pada santri pondok pesantren, peneliti menggunakan analisis korelasi *product moment pearson*. Berikut hasil pengukuran dari hubungan antara kedua variabel, sebagai berikut ini:

**Tabel 4. Uji Korelasi Antara Dua Variabel**

Koefisien Korelasi	Indeks Analisis
Koefisien Korelasi ( $r$ )	- 0,195
Koefisien Determinasi ( $r^2$ )	0,038
$p$ (nilai signifikan)	0,033

Berdasarkan hasil analisis data, didapatkan nilai koefisien korelasi antara kecerdasan sosial dengan perilaku agresi adalah sebesar  $- 0,195$  artinya ada hubungan yang negatif, hal ini karena hubungan antara kedua variabel berbanding terbalik. Pada nilai signifikan diketahui sebesar  $0,033 < 0,05$  yakni terdapat korelasi yang signifikan antara variabel kecerdasan sosial dengan variabel perilaku agresi. Artinya semakin tinggi kecerdasan sosial yang dimiliki oleh santri maka semakin rendah perilaku agresi yang dimunculkan dan begitupun sebaliknya. Selanjutnya pada angka koefisien determinan ( $r^2$ ) yang diperoleh nilai sebesar 0,038 menjelaskan bahwa sumbangan yang diberikan pada kecerdasan sosial terhadap perilaku agresi sebesar 3,8%. Sedangkan sisanya sebesar 96,2% dipengaruhi oleh faktor lain.

### DISKUSI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 120 subjek, menunjukkan bahwa ada hubungan yang negatif dan signifikan antara kecerdasan sosial dengan perilaku agresi pada remaja pondok pesantren Al-Umm. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi sebesar  $- 0,195$  dan angka signifikan ( $p$ ) yakni 0,033 ( $p < 0,05$ ). Maka dapat dikatakan bahwa semakin tinggi kecerdasan sosial yang dimiliki oleh remaja pondok pesantren Al-Umm maka semakin rendah perilaku agresi yang dimunculkan, dan begitu sebaliknya. Hasil ini telah membuktikan bahwa hipotesa yang menyatakan ada hubungan negatif antara kecerdasan sosial dengan perilaku agresi pada santri yang tinggal di pondok pesantren dapat diterima. Karena kecerdasan sosial dapat menurunkan perilaku agresi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa presentase remaja santri yang memiliki kecerdasan sosial tinggi sebesar 51,7% dan santri yang memiliki kecerdasan sosial rendah sebesar 48,7%. Sedangkan presentase remaja santri yang memiliki perilaku agresi tinggi adalah 48,3% dan santri yang memiliki perilaku agresi rendah sebesar 49,2%. Dengan ini seorang santri yang memiliki kecerdasan sosial yang baik akan menunjukkan tingkah laku seperti peka terhadap orang-orang disekitar serta mampu merespon secara positif atas stimulus yang diberikan oleh lingkungan sekitar. Santri yang memiliki kecerdasan sosial yang baik

akan bersikap terbuka atas masukan saran maupun kritikan, dapat mengontrol perilaku, perbuatan dan perkataan serta bersikap jujur pada diri sendiri maupun terhadap orang lain. Sesuai dengan pengertian kecerdasan sosial menurut Syamsu (2004) yang menjelaskan bahwa kemampuan dalam mencapai kematangan pada kesadaran pola berpikir dan bertindak guna menjalankan peran manusia sebagai makhluk sosial dalam menjalin hubungan dengan kelompok masyarakat.

Hasil tersebut sesuai dengan pendapat Anantasari (2006) dimana segala bentuk perilaku agresi yang ditunjukkan untuk menyakiti atau melukai orang lain, namun orang lain cenderung untuk menghindari perilaku tersebut. Artinya jika seorang santri memiliki kecerdasan sosial yang tinggi maka orang tersebut cenderung menghindari perilaku agresi, karena individu yang memiliki kecerdasan tinggi dapat memahami dan merasakan apa yang dirasakan orang lain saat orang lain mendapat serangan negatif dari perilaku agresi. Didukung dengan hasil penelitian terbaru dengan subjek remaja SMA Muhammadiyah menunjukkan bahwa apabila siswa memiliki kecerdasan sosial yang tinggi maka siswa tersebut tidak akan berperilaku agresi dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi (Fitriya, 2016). Individu tersebut lebih mudah mengontrol diri sebelum melakukan tindakan kepada orang lain atau kelompok didalam lingkungannya.

Sedangkan santri yang memiliki kecerdasan sosial yang kurang (rendah), mereka akan bersikap tidak peduli dengan kesulitan yang dialami oleh orang lain dan merasa kesulitan dalam berkomunikasi dengan orang lain. Remaja santri yang memiliki kecerdasan sosial rendah disebabkan karena mereka cenderung menunjukkan perilaku agresi. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Suyono (2007) yang mengatakan bahwa kecerdasan sosial yang rendah akan cenderung bertindak mengarah ke perilaku negatif seperti perilaku agresi. Perilaku agresi menurut Buss & Perry (1992) adalah perilaku dengan niatan untuk menyakiti orang lain baik secara fisik maupun psikologis guna mengekspresikan perasaan negatifnya sehingga tercapai tujuan yang diinginkan.

Santri yang cenderung berperilaku agresi menunjukkan sikap permusuhan, mudah marah, mudah mengekspresikan kekesalannya, berdebat dan adakalanya bersikap sarkastis. Sehingga tanpa mereka sadari sikap-sikap yang ditunjukkan menyebabkan remaja tersebut dijauhi oleh lingkungan. Kecenderungan bersikap agresi selain disebabkan oleh faktor insting yang ada pada diri manusia, hal lain disebabkan pengalaman dan pendidikan yang didapatkan semasa hidup. Sehingga dengan adanya pembelajaran ketrampilan sosial dan emosional dapat mengurangi kecenderungan perilaku agresi dan dapat meningkatkan kecerdasan sosial.

Dari hasil penelitian didapatkan hasil bahwa bahwa hasil pada variabel kecerdasan sosial menunjukkan sebanyak 51,7 % santri memiliki kecerdasan sosial yang tinggi dan 48,3 % santri memiliki kecerdasan sosial yang rendah. Selain itu, pada variabel perilaku agresi menunjukkan bahwa sebanyak 50,8% santri memiliki perilaku agresi yang tinggi dan 49,2% santri memiliki perilaku agresi yang rendah. Hal ini menjelaskan bahwa seseorang yang memiliki kecerdasan sosial yang baik belum menjamin seseorang tersebut berperilaku agresi.

Selanjutnya pada hasil koefisien determinan diperoleh angka sebesar 0,038 yang berarti bahwa sumbangan efektif yang diberikan oleh variabel kecerdasan sosial terhadap perilaku agresi pada remaja pondok pesantren sebesar 3,8%. Sedangkan sisanya sebesar 96,2% dipengaruhi oleh faktor lain. Faktor lain yang menyebabkan perilaku agresi adalah frustrasi, deindividuasi, kekuasaan dan kepatuhan, provokasi dan pengaruh obat-obat terlarang (Dayakisni & Hudaniah, 2009).



Kelemahan yang dimunculkan pada penelitian ini adalah metode yang digunakan dalam pengambilan data hanya berupa angket. Meskipun angket dianggap cara efektif dalam pengambilan data untuk jumlah yang besar, namun hasilnya belum tentu dapat membuktikan responden untuk jujur dalam menjawab serta terkadang responden kurang teliti dalam menjawab pernyataan-pertanyaan yang ada diangket tersebut. Meskipun begitu, adapun kelebihan yang ada pada penelitian ini adalah dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya. Selain itu teknik pengambilan data yang menggunakan *random sampling* dapat memudahkan dalam pengambilan sampel karena setiap individu memiliki peluang untuk menjadi sampel.

### SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan negatif dan signifikan antara variabel kecerdasan sosial dengan perilaku agresi yang berarti hipotesa diterima. Maka hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan kecerdasan sosial akan semakin rendah perilaku agresi yang dimiliki oleh remaja santri, dan sebaliknya semakin rendah kecerdasan sosial maka akan semakin tinggi perilaku agresinya.

Implikasi yang diberikan oleh penelitian ini diharapkan remaja santri mampu meningkatkan ketrampilan dalam membangun hubungan dan mempertahankan hubungan tersebut serta kemampuan dapat meredam perilaku agresi sehingga akan menjadi makhluk sosial yang bermanfaat. Selain itu, diharapkan kepada guru maupun pihak sekolah lebih mampu memberikan wawasan dan pengetahuan kepada para murid secara intensif terlebih mengenai pentingnya kecerdasan sosial dalam berhubungan dengan orang lain agar terhindar munculnya perilaku agresi yang dilakukan oleh remaja santri. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk mempertimbangkan teori yang digunakan sebagai alat ukur kecerdasan sosial dan mengontrol faktor-faktor lain yang muncul dan dapat mempengaruhi variabel perilaku agresi seperti frustrasi, kepribadian, jenis kelamin, kekuasaan dan kepatuhan, provokasi, dan faktor situasi seperti cuaca.

### REFERENSI

- Amidjaja, R. Hidayat, I. S. & Martono, S. (1985). Pola Kehidupan Santri Pesantren Buntet Desa Mertapada Kulon Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon. Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Nusantara.
- Anantasari, M. L. (2006). Menyikapi Perilaku Agresif Anak. Yogyakarta: Kanisius.
- Anwar, A. (2018 September). KPAI: Tawuran Pelajar 2018 Lebih Tinggi Dibanding Tahun Lalu. Diambil 17 Januari 2019, Dari <https://Metro.Tempo.Co/Read/1125876/Kpai-Tawuran-Pelajar-2018-Lebih-Tinggi-Dibanding-Tahun-Lalu>
- Arikunto, S. (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis. Jakarta: Rineka Cipta.
- Assifa, F. (2019). Santri Korban Pengeroyokan di Pesantren Akhirnya Meninggal Dunia. Diambil 18 Maret 2019, Dari <https://Regional.Kompas.Com/Read/2019/02/18/11151341/Santri-Korban-Pengeroyokan-Di-Pesantren-Akhirnya-Meninggal-Dunia>

- Azizah, N. (2018). Peran Pondok Pesantren dalam Mengembangkan Kecerdasan Sosial Santri (Studi Kasus pada Pondok Pesantren Al-Hasan Salatiga). *Skripsi*. IAIN Salatiga.
- Buss, A. H., & Perry, M. (1992). The Aggression Questionare. *Journal Of Personality And Social Psychology*, Vol. 63, No.3.
- Casmini. (2007). Emotional Parenting. Yogyakarta: Pilar Medika.
- Chaplin, J. P. (2009). Kamus Lengkap Psikologi (Terjemahan Kartono). Jakarta: Rajawali Press.
- Choiriyah, M. (2014). Perilaku Agresif Seorang Remaja (Studi Kasus di Pondok Pesantren Salaf X Menganti Gresik). *Skripsi*. Fakultas Psikologi Dan Kesehatan UIN Surabaya.
- Dahi, D. (2012). Bentrok Santri di Sumenep, Wakapolres Disandera. Diambil 18 Maret 2019, Dari <https://www.tribunnews.com/Regional/2012/07/17/Bentrok-Santri/Di-Sumenep-Wakapolres-Disandera>
- Darmoko, E. (2017). Kekerasan Di Pesantren: Ada Santri Tangannya Disetrika Oleh Seniornya. Diambil 18 Maret 2019, Dari <https://suryamalang.tribunnews.com/2017/05/19/Kekerasan-Di-Pesantren-Ada-Santri-Tangannya-Disetrika-Oleh-Oleh-Seniornya>
- Dayakisni, T, & Hudaniah. (2009). Psikologi Sosial. Malang: UMM Press
- Efendi, A. (2005). Revolusi Kecerdasan Abad 21. Bandung: Alfabeta.
- Fitriya, T. A. N. (2016). Hubungan Antara Tingkat Kecerdasan Sosial Dengan Tingkat Perilaku Agresif Remaja. Psikosains. *Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Psikologi*, Vol.11, No.01.
- Ganaie, M. Y., & Mudasir, H. (2015). A Study Of Social Intelligence & Academic Achievement Of College Students Of District Srinagar, J&K, India. *Journal Of American Science*, Vol.11. No.03
- Goleman, D. (1996). Kecerdasan Emosi. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.
- Goleman, D. (2006). Social Intelligence. New York: Bantam Book.
- Juhanyono, A. (2018). 2 Santri Babak Belur Dianiaya Diponpes, 23 Senior Diperiksa Polisi. Diambil 18 Maret 2019, Dari <https://www.inews.id/Daerah/Jabar/78498/2-Santri-Babak-Belur-Dianiaya-Diponpes-23-Senior-Diperiksa-Polisi>.
- Kusmiyati. (2013 September). Berbagai Perilaku Kenakalan Remaja yang Mengkhawatirkan. Diambil 17 Januari 2019, Dari <https://www.liputan6.com/Health/Read/688614/Berbagai-Perilaku-Kenakalan-Remaja-Yang-Mengkhawatirkan>
- Nashori, F. (2011). Kekuatan Karakter Santri. *Jurnal Fakultas Hukum UIN*. Vol. 11. No.01.
- Netrasari, E. (2015). Studi Kasus Perilaku Agresif Remaja di Pondok Pesantren. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, Vol.4, No.05.



- Nurfaujiyanti. (2010). Hubungan Pengendalian Diri (Self-Control) dengan Agresivitas Anak Jalanan. *Skripsi*. Program Studi Psikologi. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Pritaningrum, M., & Hendirani, W. (2013). Penyesuaian Diri Remaja yang Tinggal Di Pondok Pesantren Modern Nurul Izzah Gresik pada Tahun Pertama. *Jurnal Psikologi Kepribadian Dan Sosial*, Vol.2, No.03.
- Rahman, A. M., Nasir, M., Siron, S., Noor, M., Yatim, A. A., Zulkifli, M. B., ... & Junainah, N. (2012). Aggressive Behavior Phenomenon Among Teenagers In Schools: Prevention And Treatment. In ICERI2012 Proceedings (Pp. 2509-2512). IATED
- Sagala, S. (2010). Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta
- Santrock, John W. (2012). Life-span Development. 13 th Edition. University of Texas, Dallas : Mc Graw-Hill
- Saputri, K. F. (2015). Pengaruh Intensitas Penggunaan Aplikasi Jejaring Sosial Terhadap Kecerdasan Sosial Siswa Kelas Tinggi SD Negeri Gedongkiwo Yogyakarta. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sur. (2011). Pimpinan Yapi-Aswaja Sepakat Damai. Diambil 18 Maret 2019, Dari <https://Surabaya.Tribunnews.Com/2011/02/17/Pimpinan-Yapi-Aswaja-Sepakat-Damai>
- Sutanto, V.D. (2014). Hubungan Antara Kecerdasan Sosial dengan Perilaku Agresif Pada Siswa Kelas XI Di SMK T & I Kristen Salatiga. *Skripsi*. Program Studi Bimbingan Dan Konseling. Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga
- Suyono, H. (2007). Social Intelligence. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Suyono, Herimanto, & Wahyuni, S. (2013). Peranan Pondok Pesantren dalam Mengatasi Kenakalan Remaja. *Jurnal Candi*, Vol.5, No.01.
- Syamsu, Y. (2004). Psikologi Perkembangan Anak & Remaja. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ubaidillah, M. A. (2017). Hubungan Kontrol Diri dengan Agresivitas Santri Baru Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an Singosari Malang. *Skripsi*. Program Studi Psikologi. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Widiastuti, I. (2015). Hubungan Antara Kecerdasan Sosial dengan Kecenderungan Perilaku Agresif Siswa di Sekolah Di SMPN 3 Banda Aceh. *Skripsi*. Program Studi Psikologi. Universitas Syiah Kuala Darussalam Aceh
- Wulandari, P. (2010). Hubungan Antara Kecerdasan Sosial dengan Perilaku Agresif Pada SMK Muhammadiyah Piyungan Yogyakarta. *Skripsi*. Program Studi Psikologi. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



**LAMPIRAN**

**Lampiran 1. *Blueprint* Skala Penelitian  
(Sebelum *Tryout*)**



**1. Blue Print Skala Kecerdasan Sosial(Sebelum Tryout)**

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
Kesadaran Sosial	<i>Primal empathy</i> (Merasakan perasaan dan isyarat emosi orang lain)	1) Saya ikut merasa sedih jika melihat penderitaan orang lain 2) Saya bisa merasakan ketika teman sedang marah meskipun dia tidak mengatakannya 3) Saya memahami ketika teman saya berbicara sambil melotot berarti dia sedang marah 25) Saya ikut berbahagia ketika teman berulang tahun	26) Saya merasakawatirmelihatkesusahantemansaya	5
	<i>Attunemen</i> (menyelaraskan informasi dan memberikan respon yang sesuai)	4) Saya mendengarkan masalah yang sedang dihadapi teman dengan penuh perhatian 5) Ketika saya berbicara dengan orang lain, saya akan menggunakan bahasa yang sesuai dengan usia lawan bicara saya 6) Saya mendengarkan nasihat yang diberikan ustadz/ustadzah, meski saya tidak menyukainya 27) Saya dengan sabar mendengarkan keluhan kesah yang teman-teman saya rasakan	28) Saya mengacuhkan orang yang berbicara dengan saya	5
	<i>Empathic accurary</i> (kepekaan terhadap orang lain)	7) Saya akan menerima, jika teman saya melampiaskan kemarahannya kepada saya 8) Saya mampu memprediksi perilaku orang lain 9) Saya mampu memahami keinginan seseorang melalui pernyataannya 30) Saya menenangkan teman saya ketika merasa gelisah	29) Keluhan teman saya bukan menjadi tanggung jawab saya	5
	<i>Social cognition</i>	10) Saya dapat mengatur intonasi bicara sesuai dengan lawan bicara	11) Saya kurang bisa menyesuaikan diri di lingkungan pesantren	5



Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
	(mengetahui bagaimana kehidupan bersosial)	31) Saya senang mempunyai teman baru dari berbagai daerah 32) Saya merasa nyaman ketika berada diantara orang-orang yang baru kenal	12) Menjaga hubungan baik dengan teman bukanlah hal yang penting bagi saya	
Fasilitas Sosial	<i>Synchrony</i> (berkomunikasi dengan bahasa non verbal)	14) Saya membalas senyuman orang yang lebih dahulu tersenyum kepada saya 33) Ketika sedang berbicara saya menatap mata lawan bicara	13) Saya memalingkan wajah saat berpapasan dengan orang yang tidak saya suka 15) Saat saya melihat orang yang saya kenal dikejauman, maka saya akan mengacuhkannya 34) Saya merasa canggung apabila ada teman baru yang tersenyum kepada saya	5
	<i>Self presentation</i> (mempresentasi kan diri dihadapan orang lain)	16) Saya menawarkan diri ketika orang lain membutuhkan bantuan 36) Saya mengikuti kerja bakti yang ada dilingkungan pesantren	17) Saya memberikan kesan yang buruk tentang teman saya didepan ustadz/ustadzah 18) Saya selalu mengajukan pertanyaan ketika dikelas agar mendapatkan perhatian 35) Saya merasa gugup saat berada didepan kelas	5
	<i>Influence</i> (mempengaruhi orang lain)	19) Perilaku saya menjadi panutan untuk orang lain 20) Saya mengajak teman saya untuk mengerjakan tugas bersama-sama 21) Ketika sedang mengerjakan tugas kelompok, pendapat saya diterima anggota kelompok 37) Saya mampu meredakan emosi teman saya ketika marah 38) Saya merasa bisa membuat nyaman orang yang ada disekitar	-	5



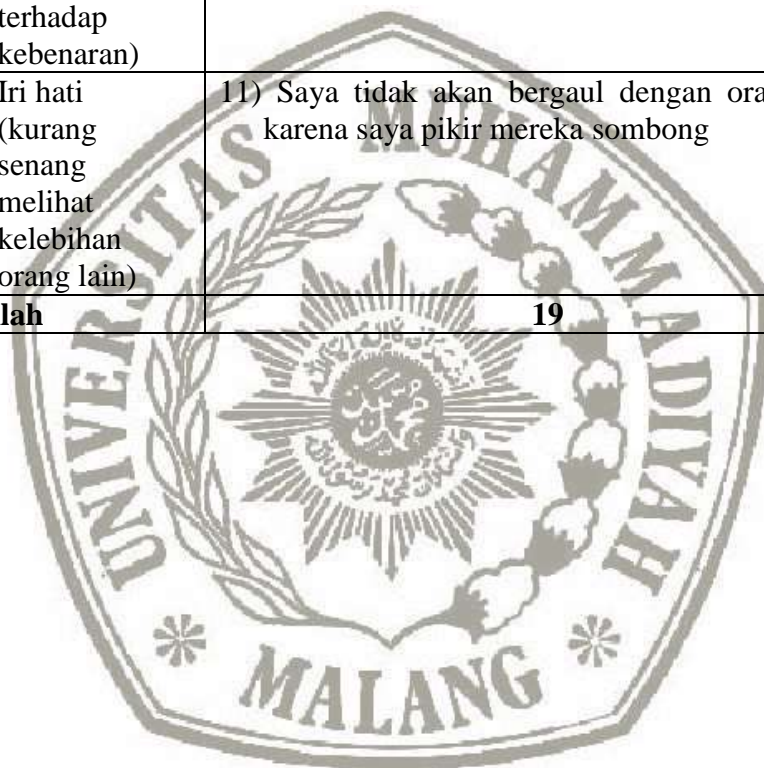
Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
	Concern (kepedulian terhadap orang lain)	23) Ketika teman tidak memahami pelajaran, saya berusaha membantunya 24) Ketika teman sedang bersedih saya berusaha untuk menghiburnya 39) Saya meluangkan waktu untuk menjenguk teman yang sedang sakit 40) Saya senang membantu orang yang terkena musibah	22) Saya kurang peduli dengan penderitaan orang lain	5
Jumlah		30	10	40

## 2. Blue Print Skala Perilaku Agresi(Sebelum Tryout)

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
Agresi Fisik	Menyerang (mendatangi orang lain untuk melawan)	8) Saya akan membalas sangat kejam kepada teman yang menyakiti saya	1) Saya akan menahan diri ketika ada yang menyakiti saya 13) Saya tidak mau orang lain terluka akibat perbuatan saya 27) Berkelahi adalah bukan solusi terbaik untuk memecahkan masalah dalam bergaul	4
	Memukul (mengenakan suatu benda yang keras atau berat dengan kekuatan)	2) Saya merasa hebat dihadapan teman-teman jika saya dapat memukul teman saya 3) Saya tidak akan segan-segan untuk memberi pelajaran berupa tendangan/pukulan terhadap teman yang menghina saya 19) Saya akan memukul teman saya jika saya merasa kesal padanya	23) Saya tidak akan membalas ketika ada teman yang menghina saya	4

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
Agresi Verbal	Berdebat (bertukar pikiran dengan memberi alasan untuk mempertahankan pendapat)	14) Saya akan mengencangkan suara ketika pendapat saya tidak didengar dan tidak diperdulikan 31) Saya tidak akan menyerah dalam mempertahankan pendapat saya 33) Saya akan sangat kesal ketika pendapat saya tidak diperdulikan	4) Saya memilih untuk diam ketika suasana perdebatan memanas 36) Saya memilih untuk mengalah ketika berdebat dengan teman saya	5
	Menyebarkan gosip (menyebarkan berita tidak benar tentang orang lain)	21) Saya akan ikut bergabung dengan teman-teman yang sedang membicarakan teman saya 34) Saya suka membicarakan teman dengan berbisik-bisik khawatir dia mendengarkan	20) Saya tidak mempedulikan teman-teman yang sedang membicarakan kejelekan teman saya	3
	Bersikap sarkastis (bersikap mengejek)	22) Saya senang mengejek teman-teman saya 40) Saya suka memaki orang yang saya benci	26) Saya rasa tidak wajar bertingkah aneh/bersikap buruk kepada teman 32) Menurut saya, mengejek teman adalah perbuatan tidak baik	4
Kemarahan	Kesal (perasaan kecewa atau dongkol)	25) Saya kesal jika keinginan saya tidak dituruti oleh teman saya 37) Saya merasa kecewa ketika dibohongi oleh teman saya	5) Saya tidak kesal terhadap jeleknya teman saya 24) Saya tetap senang meskipun teman saya menjelek-jelekkan saya	4
	Mudah marah (perasaan sangat tidak senang karena diperlakukan tidak pantas)	15) Saya merasa dongkol/gondok ketika ada teman yang memukul saya 28) Saat marah saya suka mencubit teman yang ada disebelah saya 38) Saya langsung marah jika keinginan saya tidak terpenuhi	29) Marah-marah tanpa alasan membuat saya dijauhi teman-teman saya 35) Saya berusaha mengalah terhadap teman saya	5

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
Permusuhan	Benci (perasaan sangat tidak suka)	9) Menyakiti teman yang saya benci membuat saya lega 30) Saya akan membujuk teman-teman untuk tidak bergaul dengan salah satu teman yang tidak saya sukai	12) Walaupun saya membenci teman saya, perilakunya tetap baik kepadanya 39) Melirikkan mata penuh kebencian untuk merendahkan orang lain adalah hal yang tidak baik	4
	Curiga (perasaan kurang percaya terhadap kebenaran)	6) Saya akan menjaga barang-barang saya saat ada teman main ke kamar saya 7) Saya menuduh teman mengambil uang milik saya karena saat hilang ada didekat saya	10) Saya bersikap biasa saja ketika ada teman main ke kamar saya, karena saya tahu teman saya tidak mungkin mengambil barang-barang saya 17) Menuduh teman yang tidak bersalah adalah perbuatan yang memalukan	4
	Iri hati (kurang senang melihat kelebihan orang lain)	11) Saya tidak akan bergaul dengan orang kaya karena saya pikir mereka sombong	16) Saya tahu, iri kepada teman merupakan pertanda bahwa saya tidak mampu/tidak lebih baik darinya 18) Saya tidak merasa saya lebih rendah dari teman saya	3
Jumlah		19	21	40







**Lampiran 2. Analisis Hasil *Tryout***

## 1. Hasil Reliabilitas dan Validitas pada Skala Kecerdasan Sosial

**Case Processing Summary**

	N	%
Valid	50	100,0
Cases Excluded <sup>a</sup>	0	,0
Total	50	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,914	32

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
ITEM_1	93,32	133,365	,657	,909
ITEM_2	93,02	137,122	,434	,912
ITEM_4	92,98	138,755	,334	,913
ITEM_6	93,26	135,870	,477	,911
ITEM_7	93,30	133,071	,559	,910
ITEM_8	93,24	134,023	,584	,910
ITEM_10	93,44	138,047	,406	,912
ITEM_11	93,30	135,071	,416	,912
ITEM_12	92,78	135,563	,503	,911
ITEM_13	93,08	135,014	,520	,911
ITEM_14	93,06	136,221	,545	,911
ITEM_15	93,08	136,973	,379	,913
ITEM_18	93,30	135,071	,416	,912
ITEM_19	93,64	134,766	,496	,911
ITEM_21	93,50	138,622	,365	,913
ITEM_22	93,08	135,014	,520	,911
ITEM_23	93,32	133,365	,657	,909
ITEM_25	93,56	136,007	,319	,915
ITEM_27	93,02	137,122	,434	,912
ITEM_28	93,38	133,628	,514	,911
ITEM_29	93,72	132,042	,532	,911
ITEM_30	93,26	135,870	,477	,911
ITEM_31	93,50	138,622	,365	,913
ITEM_32	93,64	134,766	,496	,911
ITEM_33	93,30	133,071	,559	,910
ITEM_34	93,72	132,042	,532	,911
ITEM_35	92,78	135,563	,503	,911
ITEM_36	92,98	138,755	,334	,913
ITEM_37	93,44	138,047	,406	,912
ITEM_38	93,38	133,628	,514	,911
ITEM_39	93,24	134,023	,584	,910
ITEM_40	93,06	136,221	,545	,911

## 2. Hasil Reliabilitas dan Validitas pada Skala Perilaku Agresi

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	50	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	50	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,913	31

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
ITEM_1	52,80	162,408	,555	,909
ITEM_2	53,38	166,404	,487	,911
ITEM_3	53,12	163,210	,522	,910
ITEM_5	52,54	161,315	,563	,909
ITEM_6	52,42	159,228	,461	,911
ITEM_7	53,38	163,628	,606	,909
ITEM_8	53,30	163,847	,541	,910
ITEM_9	53,14	160,694	,553	,909
ITEM_10	53,02	159,449	,556	,909
ITEM_11	52,52	164,051	,421	,911
ITEM_12	52,64	160,521	,518	,910
ITEM_13	52,94	161,282	,440	,911
ITEM_14	52,42	159,228	,461	,911
ITEM_16	53,02	159,449	,556	,909
ITEM_18	52,80	164,857	,487	,910
ITEM_19	53,06	166,221	,421	,911
ITEM_20	52,64	160,521	,518	,910
ITEM_21	53,30	163,847	,541	,910
ITEM_22	53,12	163,210	,522	,910
ITEM_23	52,80	162,408	,555	,909
ITEM_25	52,80	164,857	,487	,910
ITEM_28	53,24	164,798	,387	,912
ITEM_31	52,52	164,051	,421	,911
ITEM_32	52,80	164,857	,487	,910
ITEM_34	53,38	166,404	,487	,911
ITEM_35	52,54	161,315	,563	,909
ITEM_36	52,94	161,282	,440	,911
ITEM_37	53,06	166,221	,421	,911
ITEM_38	52,90	166,663	,348	,912
ITEM_39	52,64	160,521	,518	,910
ITEM_40	53,22	165,767	,352	,912

**Lampiran 3. *Blueprint* Skala Penelitian  
(Setelah *Tryout*)**





### 1. Blue Print Skala Kecerdasan Sosial(Setelah Tryout)

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
<b>Kesadaran Sosial</b>	<i>Primal empathy</i> (Merasakan perasaan dan isyarat emosi orang lain)	1) Saya ikut merasa sedih jika melihat penderitaan orang lain 2) Saya bisa merasakan ketika teman sedang marah meskipun dia tidak mengatakannya 18) Saya ikut berbahagia ketika teman berulang tahun	-	<b>3</b>
	<i>Attunemen</i> (menyelaraskan informasi dan memberikan respon yang sesuai)	3) Saya mendengarkan masalah yang sedang dihadapi teman dengan penuh perhatian 4) Saya mendengarkan nasihat yang diberikan ustadz/ustadzah, meski saya tidak menyukainya 19) Saya dengan sabar mendengarkan keluhan kesah yang teman-teman saya rasakan	20) Saya mengacuhkan orang yang berbicara dengan saya	<b>4</b>
	<i>Empathic accurary</i> (kepekaan terhadap orang lain)	5) Saya akan menerima, jika teman saya melampiaskan kemarahannya kepada saya 6) Saya mampu memprediksi perilaku orang lain 22) Saya menenangkan teman saya ketika merasa gelisah	21) Keluhan teman saya bukan menjadi tanggung jawab saya	<b>4</b>
	<i>Social cognition</i> (mengetahui bagaimana kehidupan bersosial)	7) Saya dapat mengatur intonasi bicara sesuai dengan lawan bicara 23) Saya senang mempunyai teman baru dari berbagai daerah 24) Saya merasa nyaman ketika berada diantara orang-orang yang baru kenal	8) Saya kurang bisa menyesuaikan diri di lingkungan pesantren 9) Menjaga hubungan baik dengan teman bukanlah hal yang penting bagi saya	<b>5</b>
<b>Fasilitas Sosial</b>	<i>Synchrony</i> (berkomunikasi)	11) Saya membalas senyuman orang yang lebih dahulu tersenyum kepada saya	10) Saya memalingkan wajah saat berpapasan dengan orang yang tidak saya suka	<b>5</b>

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
	dengan bahasa non verbal)	25) Ketika sedang berbicara saya menatap mata lawan bicara	12) Saat saya melihat orang yang saya kenal dikejauman, maka saya akan mengacuhkannya 26) Saya merasa canggung apabila ada teman baru yang tersenyum kepada saya	
	<i>Self presentation</i> (mempresentasikan diri dihadapan orang lain)	28) Saya mengikuti kerja bakti yang ada dilingkungan pesantren	13) Saya selalu mengajukan pertanyaan ketika dikelas agar mendapatkan perhatian 27) Saya merasa gugup saat berada didepan kelas	3
	<i>Influence</i> (mempengaruhi orang lain)	14) Perilaku saya menjadi panutan untuk orang lain 15) Ketika sedang mengerjakan tugas kelompok, pendapat saya diterima anggota kelompok 29) Saya mampu meredakan emosi teman saya ketika marah 30) Saya merasa bisa membuat nyaman orang yang ada disekitar	-	4
	<i>Concern</i> (kepedulian terhadap orang lain)	17) Ketika teman tidak memahami pelajaran, saya berusaha membantunya 31) Saya meluangkan waktu untuk menjenguk teman yang sedang sakit 32) Saya senang membantu orang yang terkena musibah	16) Saya kurang peduli dengan penderitaan orang lain	4
Jumlah		22	10	32

## 2. Blue Print Skala Perilaku Agresi(Setelah Tryout)

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
Agresi Fisik	Menyerang (mendatangi orang lain untuk melawan)	7) Saya akan membalas sangat kejam kepada teman yang menyakiti saya	1) Saya akan menahan diri ketika ada yang menyakiti saya 12) Saya tidak mau orang lain terluka akibat perbuatan saya	3
	Memukul (mengenakan suatu benda yang keras atau berat dengan kekuatan)	2) Saya merasa hebat dihadapan teman-teman jika saya dapat memukul teman saya 3) Saya tidak akan segan-segan untuk memberi pelajaran berupa tendangan/pukulan terhadap teman yang menghina saya 16) Saya akan memukul teman saya jika saya merasa kesal padanya	20) Saya tidak akan membalas ketika ada teman yang menghina saya	4
Agresi Verbal	Berdebat (bertukar pikiran dengan memberi alasan untuk mempertahankan pendapat)	13) Saya akan mengencangkan suara ketika pendapat saya tidak didengar dan tidak diperdulikan 23) Saya tidak akan menyerah dalam mempertahankan pendapat saya	27) Saya memilih untuk mengalah ketika berdebat dengan dengan teman saya	3
	Menyebarkan gosip (menyebarkan berita tidak benar tentang orang lain)	18) Saya akan ikut bergabung dengan teman-teman yang sedang membicarakan teman saya 25) Saya suka membicarakan teman dengan berbisik-bisik khawatir dia mendengarkan	17) Saya tidak mepedulikan teman-teman yang sedang membicarakan kejelekan teman saya	3
	Bersikap sarkastis (bersikap mengejek)	19) Saya senang mengejek teman-teman saya 31) Sayasukamemaki orang yang sayabenci	24) Menurut saya, mengejek teman adalah perbuatan tidak baik	3

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
<b>Kemarahan</b>	Kesal (perasaan kecewa atau dongkol)	21) Saya kesal jika keinginan saya tidak dituruti oleh teman saya 28) Saya merasa kecewa ketika dibohongi oleh teman saya	4) Sayatidakkesalterhadapejekantemansaya	<b>3</b>
	Mudah marah (perasaan sangat tidak senang karena diperlakukan tidak sepatasnya )	22) Saat marah saya suka mencubit teman yang ada disebelah saya 29) Saya langsung marah jika keinginan saya tidak terpenuhi	26) Saya berusaha mengalah terhadap teman saya	<b>3</b>
<b>Permusuhan</b>	Benci (perasaan sangat tidak suka)	8) Menyakiti teman yang saya benci membuat saya lega	11)Walaupunsayamembencitemansaya, perilakusayatetapbaikkepadanya 30) Melirikkan mata penuh kebencian untuk merendahkan orang lain adalah hal yang tidak baik	<b>3</b>
	Curiga (perasaan kurang percaya terhadap kebenaran)	5) Saya akan menjaga barang-barang saya saat ada teman main ke kamar saya 6) Saya menuduh teman mengambil uang milik saya karena saat hilang ada didekat saya	9) Saya bersikap biasa saja ketika ada teman main ke kamar saya, karena saya tahu teman saya tidak mungkin mengambil barang-barang saya	<b>4</b>
	Iri hati (kurang senang melihat kelebihan orang lain)	10) Saya tidak akan bergaul dengan orang kaya karena saya pikir mereka sombong	14) Saya tahu, iri kepada teman merupakan pertanda bahwa saya tidak mampu/tidak lebih baik darinya 15) Saya tidak merasa saya lebih rendah dari teman saya	<b>3</b>
<b>Jumlah</b>		<b>18</b>	<b>13</b>	<b>31</b>





**Lampiran 4. Instrumen Penelitian**



**FAKULTAS PSIKOLOGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG**  
**Jl. Raya Tlogomas No. 246 Telp (0341) 464318 Malang 65144**

---

Saya Farida Nur Fadilah Isnaini, mahasiswi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang Semester Akhir, dengan rasa hormat saya mohon bantuan saudara/saudari untuk mengisi skala yang saya sediakan. Penyebaran skala ini bertujuan untuk memenuhi data skripsi. Perlu saya sampaikan bahwa data yang didapatkan akan digunakan untuk keperluan akademis/keilmuan. Maka dari itu, kelengkapan dalam pengisian skala ini sangat saya harapkan dan kerahasiaan dari data yang diberikan akan terjaga dengan baik.

Terima kasih atas kesediaan serta kerjasama saudara/saudari dalam meluangkan waktunya untuk mengisi lembar skala penelitian ini. Semoga partisipasi anda saudara/saudari bermanfaat untuk pengembangan pengetahuan khususnya dalam bidang psikologi.

Hormat saya,

Peneliti



## SKALA PENELITIAN

### IDENTITAS

Nama/Inisial :  
 Jenis Kelamin :  
 Usia :  
 Berapa lama di pesantren ini :

### PETUNJUK PENGISIAN

1. Bacalah pernyataan dibawah ini dengan seksama.
2. Anda diminta untuk menilai pernyataan tersebut sesuai atau tidak dengan diri anda.  
 Dengan keterangan:

**Skala A (Kecerdasan Sosial) :**

**SS** : Jika pernyataan tersebut **Sangat Sesuai** dengan diri anda.

**S** : Jika pernyataan tersebut **Sesuai** dengan diri anda.

**TS** : Jika pernyataan tersebut **Tidak Sesuai** dengan diri anda.

**STS** : Jika pernyataan tersebut **Sangat Tidak Sesuai** dengan diri anda.

**Skala B (Perilaku Agresi) :**

**SL** :Jika pernyataan tersebut **Selalu** anda lakukan.

**SR** :Jika pernyataan tersebut **Sering** anda lakukan.

**KK** :Jika pernyataan tersebut **Kadang-Kadang** anda lakukan.

**TP** :Jika pernyataan tersebut **Tidak Pernah** anda lakukan.

3. Berilah **tanda centang (✓)** pada kolom yang paling menggambarkan diri anda dan jawab dengan sejujur-juurnya pada setiap pernyataan. Jika anda mengganti jawaban maka lingkari jawaban awal lalu buat jawaban baru.
4. Pastikan bahwa anda menjawab seluruh pernyataan tanpa ada yang terlewatkan.

### SKALA A

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya ikut merasa sedih jika melihat penderitaan orang lain				
2.	Saya bisa merasakan ketika teman sedang marah meskipun dia tidak mengatakannya				
3.	Saya mendengarkan masalah yang sedang dihadapi teman dengan penuh perhatian				
4.	Saya mendengarkan nasihat yang diberikan ustadz/ustadzah, meski saya tidak menyukainya				
5.	Saya akan menerima, jika teman saya melampiaskan kemarahannya kepada saya				
6.	Saya mampu memprediksi perilaku orang lain				
7.	Saya dapat mengatur intonasi bicara sesuai dengan lawan bicara				
8.	Saya kurang bisa menyesuaikan diri di lingkungan pesantren				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
9.	Menjaga hubungan baik dengan teman bukanlah hal yang penting bagi saya				
10.	Saya memalingkan wajah saat berpapasan dengan orang yang tidak saya suka				
11.	Saya membalas senyuman orang yang lebih dahulu tersenyum kepada saya				
12.	Saat saya melihat orang yang saya kenal dikejauhan, maka saya akan mengacuhkannya				
13.	Saya selalu mengajukan pertanyaan ketika dikelas agar mendapatkan perhatian				
14.	Perilaku saya menjadi panutan untuk orang lain				
15.	Ketika sedang mengerjakan tugas kelompok, pendapat saya diterima anggota kelompok				
16.	Saya kurang peduli dengan penderitaan orang lain				
17.	Ketika teman tidak memahami pelajaran, saya berusaha membantunya				
18.	Saya ikut berbahagia ketika teman berulang tahun				
19.	Saya dengan sabar mendengarkan keluhan kesah yang teman-teman saya rasakan				
20.	Saya mengacuhkan orang yang berbicara dengan saya				
21.	Keluhan teman saya bukan menjadi tanggung jawab saya				
22.	Saya menenangkan teman saya ketika merasa gelisah				
23.	Saya senang mempunyai teman baru dari berbagai daerah				
24.	Saya merasa nyaman ketika berada diantara orang-orang yang baru kenal				
25.	Ketika sedang berbicara saya menatap mata lawan bicara				
26.	Saya merasa canggung apabila ada teman baru yang tersenyum kepada saya				
27.	Saya merasa gugup saat berada didepan kelas				
28.	Saya mengikuti kerja bakti yang ada dilingkungan pesantren				
29.	Saya mampu meredakan emosi teman saya saat dia marah				
30.	Saya merasa bisa membuat nyaman orang yang ada disekitar				
31.	Saya meluangkan waktu untuk menjenguk teman yang sedang sakit				
32.	Saya senang membantu orang yang terkena musibah				



**SKALA B**

No	Pernyataan	SL	SR	KK	TP
1.	Saya akan menahan diri ketika ada yang menyakiti saya				
2.	Saya merasa hebat dihadapan teman-teman jika saya dapat memukul teman saya				
3.	Saya tidak akan segan-segan untuk memberi pelajaran berupa tendangan/pukulan terhadap teman yang menghina saya				
4.	Saya tidak kesal terhadap ejekan teman saya				
5.	Saya akan menjaga barang-barang saya saat ada teman main ke kamar saya				
6.	Saya menuduh teman mengambil uang milik saya karena saat hilang ada didekat saya				
7.	Saya akan membalas sangat kejam kepada teman yang menyakiti saya				
8.	Menyakiti teman yang saya benci membuat saya lega				
9.	Saya bersikap biasa saja ketika ada teman main ke kamar saya, karena saya tahu teman saya tidak mungkin mengambil barang-barang saya				
10.	Saya tidak akan bergaul dengan orang kaya karena saya pikir mereka sombong				
11.	Walaupun saya membenci temansaya, perilaku saya tetap baik kepadanya				
12.	Saya tidak mau orang lain terluka akibat perbuatan saya				
13.	Saya akan mengencangkan suara ketika pendapat saya tidak didengar dan tidak diperdulikan				
14.	Saya tahu, iri kepada teman merupakan pertanda bahwa saya tidak mampu/tidak lebih baik darinya				
15.	Saya tidak merasa saya lebih rendah dari teman saya				
16.	Saya akan memukul teman saya jika saya merasa kesal padanya				
17.	Saya tidak mempedulikan teman-teman yang sedang membicarakan kejelekan teman saya				
18.	Saya akan ikut bergabung dengan teman-teman yang sedang membicarakan teman saya				
19.	Saya senang mengejek teman-teman saya				
20.	Saya tidak akan membalas ketika ada teman yang menghina saya				
21.	Saya kesal jika keinginan saya tidak dituruti oleh teman saya				
22.	Saat marah saya suka mencubit teman yang ada disebelah saya				
23.	Saya tidak akan menyerah dalam mempertahankan pendapat saya				
24.	Menurut saya, mengejek teman adalah perbuatan tidak baik				
25.	Saya suka membicarakan teman dengan berbisik-bisik khawatir dia mendengarkan				
26.	Saya berusaha mengalah terhadap teman saya				
27.	Saya memilih untuk mengalah ketika berdebat dengan dengan teman saya				
28.	Saya merasa kecewa ketika dibohongi oleh teman saya				
29.	Saya langsung marah jika keinginan saya tidak terpenuhi				
30.	Melirikkan mata penuh kebencian untuk merendahkan orang lain adalah hal yang tidak baik				
31.	Saya suka memaki orang yang saya benci				

**Lampiran 5. Hasil Data Kasar Penelitian**



## 1. Tabulasi Data Kecerdasan Sosial

No	Item Skala A																																Σ	Ket
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32		
1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	1	4	3	3	3	3	93	Rendah
2	3	4	2	3	3	4	2	4	4	2	4	1	3	2	2	4	3	4	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	4	98	Tinggi
3	4	3	3	3	1	3	2	2	4	3	3	3	2	3	3	4	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	97	Rendah	
4	3	3	4	3	1	2	1	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	88	Rendah
5	3	3	2	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	4	2	3	3	4	3	3	4	3	4	1	2	3	2	3	3	3	94	Rendah
6	3	3	3	3	1	2	3	2	3	3	3	4	2	2	3	3	3	4	2	4	3	4	3	2	2	2	1	4	2	3	3	4	89	Rendah
7	3	4	4	3	3	4	4	3	2	1	2	3	1	1	3	3	3	4	2	4	4	4	3	4	3	4	1	4	4	4	4	4	100	Tinggi
8	3	3	3	2	1	3	3	2	4	1	4	4	2	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	89	Rendah
9	3	3	4	4	3	2	4	4	4	3	4	3	3	2	3	4	4	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	103	Tinggi
10	3	3	3	4	3	4	4	4	4	2	3	2	4	2	3	3	3	1	3	3	3	3	3	2	3	1	2	4	3	2	2	3	92	Rendah
11	3	3	3	4	2	2	3	3	4	4	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	97	Rendah
12	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	2	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	98	Tinggi
13	3	3	3	3	1	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	1	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	1	3	3	77	Rendah
14	3	4	3	3	1	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	97	Rendah
15	3	3	3	3	1	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	92	Rendah
16	4	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	1	3	3	3	3	3	99	Tinggi
17	3	4	4	4	2	3	4	4	4	3	4	3	3	3	2	4	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	103	Tinggi
18	4	4	4	3	3	2	3	3	4	2	4	4	3	2	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	1	3	4	3	2	3	4	105	Tinggi
19	3	3	3	4	2	3	3	4	4	2	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	2	2	3	3	4	3	4	3	3	97	Rendah
20	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	106	Tinggi
21	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	4	2	4	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	95	Rendah
22	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	2	2	4	4	4	4	4	110	Tinggi
23	3	4	3	4	1	4	4	1	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	2	3	1	2	2	2	3	95	Rendah
24	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	4	2	2	3	3	3	3	3	96	Rendah
25	3	2	3	3	1	2	3	2	3	3	4	3	2	2	3	4	3	3	3	4	2	3	4	3	3	2	2	4	3	3	3	4	92	Rendah
26	4	3	3	2	1	3	3	3	4	3	1	4	4	2	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	91	Rendah
27	4	4	4	4	1	4	1	1	2	1	3	4	4	3	1	4	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	1	1	3	83	Rendah
28	3	3	3	4	3	2	3	3	4	3	4	3	2	3	3	4	4	3	4	2	2	3	4	4	4	2	2	3	3	3	3	4	100	Tinggi
29	3	2	3	3	2	3	2	4	3	3	4	2	4	2	3	4	3	3	2	1	2	3	3	2	2	3	2	4	3	3	3	3	89	Rendah
30	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	94	Rendah
31	3	4	3	4	1	2	3	3	3	2	3	3	4	1	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	1	2	3	3	83	Rendah
32	2	4	3	2	2	4	4	3	2	2	3	2	4	3	4	2	3	2	3	2	1	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	2	92	Rendah
33	3	2	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	3	4	2	2	2	4	2	3	3	4	94	Rendah
34	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	89	Rendah
35	4	3	3	3	2	3	4	4	4	4	2	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	102	Tinggi

No	Item Skala A																																Σ	Ket	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32			
36	3	3	2	3	1	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	90	Rendah	
37	2	3	3	4	2	3	3	2	4	4	3	3	4	1	2	2	1	1	2	4	2	2	4	1	3	4	3	1	4	4	4	4	3	88	Rendah
38	3	4	3	2	3	3	3	4	4	3	4	3	4	1	4	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	1	2	3	3	3	97	Rendah	
39	4	4	4	3	1	2	3	4	4	2	4	3	3	3	3	4	4	1	4	3	3	4	4	2	3	3	3	4	3	2	3	3	100	Tinggi	
40	3	3	4	4	4	4	4	1	4	1	4	1	4	1	1	4	1	1	4	3	1	4	4	3	4	3	4	4	4	4	2	4	97	Rendah	
41	4	3	4	4	2	3	3	2	3	3	2	1	3	2	3	4	3	4	4	4	2	3	3	3	1	4	2	4	1	3	2	4	93	Rendah	
42	4	3	3	4	2	2	4	2	4	3	3	2	3	2	3	4	3	1	3	2	3	3	4	3	2	1	2	3	3	3	3	4	91	Rendah	
43	3	4	4	4	4	2	4	2	3	3	4	2	2	2	3	4	4	2	4	4	4	3	3	3	2	1	2	4	4	3	3	4	100	Tinggi	
44	3	3	2	4	2	3	3	4	4	3	3	2	2	2	3	3	3	1	2	4	2	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	92	Rendah	
45	3	3	4	3	2	3	3	4	4	3	4	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	4	4	3	101	Tinggi	
46	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	1	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	77	Rendah	
47	4	2	3	4	1	2	3	2	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	102	Tinggi	
48	4	2	3	3	2	2	3	3	3	4	3	4	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	92	Rendah	
49	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	4	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	80	Rendah	
50	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	91	Rendah	
51	3	2	3	4	2	3	2	2	3	3	4	3	2	4	3	3	4	3	1	3	2	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	98	Tinggi	
52	4	2	3	4	2	3	3	2	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	2	3	3	4	4	4	3	4	2	3	4	4	104	Tinggi	
53	2	2	3	4	2	3	2	2	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	102	Tinggi	
54	2	2	3	4	2	3	2	2	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	4	4	3	4	3	4	1	4	4	3	99	Tinggi	
55	3	3	1	4	4	2	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	104	Tinggi	
56	4	4	3	3	1	2	3	2	3	3	3	4	2	2	3	3	3	4	2	4	3	4	3	2	2	2	1	4	2	3	3	3	90	Rendah	
57	3	4	4	4	1	2	4	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	4	3	3	3	3	1	2	1	1	4	4	2	2	3	85	Rendah	
58	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	89	Rendah	
59	3	3	3	4	4	4	3	4	4	2	4	3	4	3	3	2	2	3	4	3	2	3	4	2	1	3	3	4	3	3	3	3	99	Tinggi	
60	2	3	3	4	2	3	4	2	3	3	4	3	4	2	4	2	4	2	4	3	4	2	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	104	Tinggi	
61	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	104	Tinggi	
62	3	4	3	3	3	3	2	3	4	1	3	3	4	2	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	2	4	104	Tinggi	
63	2	3	3	4	3	3	2	3	4	3	4	3	3	1	3	4	3	4	4	3	2	4	4	3	3	1	1	3	3	4	3	3	96	Rendah	
64	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	1	3	2	1	3	3	3	3	89	Rendah	
65	4	4	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	96	Rendah		
66	3	4	4	4	2	4	4	4	3	2	4	3	4	4	3	3	2	1	4	2	3	4	4	2	4	4	4	3	3	4	2	3	104	Tinggi	
67	4	3	4	4	1	4	3	3	4	4	4	4	4	2	3	3	3	4	1	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	109	Tinggi	
68	4	4	2	3	3	3	4	3	4	1	4	4	4	1	1	2	2	3	3	4	2	3	4	4	3	2	2	3	2	1	3	3	91	Rendah	
69	4	4	4	4	3	3	3	2	3	2	4	2	3	2	3	1	3	1	3	4	3	2	4	2	4	1	2	4	3	2	2	4	91	Rendah	
70	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	2	3	3	2	4	3	3	4	3	104	Tinggi	
71	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	2	2	2	3	3	4	4	3	3	4	3	2	2	3	1	4	3	2	4	3	94	Rendah	
72	4	3	4	4	2	3	3	4	4	3	4	4	1	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	113	Tinggi	
73	4	4	4	2	2	4	3	4	4	3	4	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	4	3	3	3	3	103	Tinggi	



No	Item Skala A																																Σ	Ket
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32		
74	3	2	3	3	2	3	3	3	3	1	3	3	3	2	3	2	2	1	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	1	2	2	3	79	Rendah
75	3	3	4	3	2	3	3	2	4	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	2	4	4	101	Tinggi	
76	3	3	2	4	1	3	3	2	4	1	3	4	4	3	2	3	3	3	2	4	4	3	3	2	2	3	2	4	3	3	3	3	92	Rendah
77	4	4	4	4	4	3	3	3	3	1	2	4	2	2	4	3	3	4	3	3	4	1	2	3	3	2	2	3	3	4	4	4	98	Tinggi
78	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	4	4	3	2	3	4	3	3	3	2	3	2	3	4	2	3	4	4	99	Tinggi
79	3	4	4	2	4	4	3	2	4	2	2	4	4	2	3	4	3	2	4	4	4	3	3	2	4	4	1	4	3	2	4	3	101	Tinggi
80	4	3	4	3	2	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	101	Tinggi
81	4	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	99	Tinggi
82	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	103	Tinggi
83	4	3	4	3	1	4	3	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	113	Tinggi
84	3	4	4	3	3	3	3	4	3	1	2	4	2	2	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	2	4	3	3	4	4	103	Tinggi
85	4	3	3	3	3	4	4	2	2	2	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	2	4	4	3	4	4	109	Tinggi
86	4	3	4	3	2	3	3	3	4	3	4	3	4	2	3	4	3	3	3	4	3	3	4	2	4	3	2	3	3	2	3	3	100	Tinggi
87	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	1	2	4	2	3	3	3	94	Rendah
88	4	4	4	3	2	4	3	2	3	3	4	3	4	2	3	4	4	3	4	3	2	4	4	2	4	3	1	4	3	3	3	4	103	Tinggi
89	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	4	4	97	Rendah
90	4	4	4	3	4	2	4	3	4	3	4	3	3	2	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	2	2	4	3	3	3	3	107	Tinggi
91	3	2	2	4	3	3	2	3	4	2	3	2	4	2	3	3	4	3	3	4	3	2	4	3	2	2	1	4	3	3	3	3	92	Rendah
92	3	3	3	4	2	3	3	4	4	2	4	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	4	2	3	3	3	91	Rendah
93	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	4	3	4	98	Tinggi
94	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	3	4	4	4	2	3	4	4	2	2	4	2	4	1	2	2	2	3	3	3	3	3	101	Tinggi
95	3	3	3	3	3	2	2	1	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	86	Rendah
96	4	4	4	3	2	4	3	3	4	2	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	2	2	4	3	3	3	3	105	Tinggi
97	4	2	4	3	4	4	4	3	3	1	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	107	Tinggi
98	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	4	2	3	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	2	3	1	3	2	3	3	3	89	Rendah
99	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	4	4	4	4	4	116	Tinggi
100	3	3	3	4	2	4	4	2	3	4	4	4	3	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	1	4	4	4	4	4	4	111	Tinggi
101	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	2	3	3	3	3	3	94	Rendah
102	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	86	Rendah
103	4	3	4	3	4	3	3	2	4	2	3	4	3	2	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	2	2	4	3	3	3	4	4	104	Tinggi
104	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	118	Tinggi
105	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	1	2	2	3	3	3	2	3	2	2	4	2	3	1	3	1	2	3	3	80	Rendah
106	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	2	3	4	3	4	3	4	117	Tinggi
107	3	4	4	3	1	2	2	2	4	3	4	3	4	1	3	4	3	1	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	90	Rendah
108	3	4	4	4	3	4	2	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	2	2	3	2	3	3	4	3	4	104	Tinggi
109	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	1	4	3	2	4	3	3	3	99	Tinggi
110	3	3	2	4	4	2	2	3	4	2	4	2	4	2	3	3	4	1	4	4	4	3	4	1	3	4	4	4	3	2	2	3	97	Rendah
111	3	3	1	3	1	3	3	4	4	3	4	4	4	1	4	1	2	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	1	4	4	4	4	101	Tinggi

No	Item Skala A																																Σ	Ket
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32		
112	3	3	3	3	4	2	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	1	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	101	Tinggi
113	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	2	3	4	4	3	3	4	3	1	4	3	4	104	Tinggi
114	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	2	2	4	2	3	4	4	106	Tinggi
115	3	3	3	3	1	3	4	4	4	3	4	3	1	4	3	3	3	2	4	4	3	3	4	3	3	3	2	4	4	4	4	4	103	Tinggi
116	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	2	4	3	2	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	102	Tinggi
117	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	2	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	99	Tinggi
118	4	4	3	3	1	3	3	3	3	4	4	4	2	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	2	4	2	3	4	3	105	Tinggi
119	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	1	1	3	1	3	3	3	102	Tinggi
120	4	4	3	4	3	4	4	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	2	2	1	4	2	2	3	2	2	2	3	94	Rendah



## 2. Tabulasi Data Perilaku Agresi

No	Item Skala B																															Σ	Ket
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		
1	2	2	2	3	4	2	2	3	2	3	1	2	3	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	50	Rendah
2	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	3	2	4	3	2	3	1	2	2	1	1	1	1	3	3	3	2	2	4	1	59	Rendah
3	2	1	2	2	2	1	1	2	3	1	4	3	3	3	2	2	3	1	1	2	2	2	3	1	1	4	2	2	1	4	1	64	Tinggi
4	3	1	1	4	3	4	4	2	4	1	1	2	4	4	4	2	3	2	2	1	1	2	4	2	1	3	1	1	1	1	1	70	Tinggi
5	2	2	2	3	1	1	2	3	1	1	2	3	2	3	3	2	1	2	2	3	2	1	3	2	3	2	3	4	2	2	1	66	Tinggi
6	2	1	2	2	1	1	2	1	1	1	2	1	4	4	2	1	4	3	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	3	63	Tinggi
7	2	1	2	3	3	2	1	2	2	3	2	1	2	2	4	2	4	2	1	4	3	1	3	4	2	2	2	3	3	2	1	71	Tinggi
8	2	2	2	4	3	2	2	4	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	1	2	1	2	3	3	3	2	3	2	76	Tinggi
9	2	2	1	2	1	1	1	1	1	2	2	1	2	4	3	2	3	1	2	3	1	1	3	1	2	2	3	3	1	2	1	57	Rendah
10	2	1	2	2	4	2	2	3	1	2	2	1	4	1	3	2	2	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	4	1	4	1	60	Rendah
11	1	1	1	3	4	1	1	1	3	1	2	2	1	1	3	1	3	1	1	1	2	1	2	1	1	3	3	3	2	1	1	53	Rendah
12	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	2	1	1	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	70	Tinggi
13	1	1	1	1	3	1	2	1	1	2	1	2	1	3	3	2	4	3	1	3	1	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	65	Tinggi
14	1	1	2	1	3	1	1	1	1	2	2	1	1	4	2	2	2	2	2	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	75	Tinggi
15	2	1	2	4	3	1	1	1	1	1	3	1	1	4	4	2	2	1	1	3	2	1	2	1	1	2	2	4	1	1	2	58	Rendah
16	1	1	1	3	4	1	1	1	3	1	1	2	1	1	3	1	3	1	1	1	2	1	2	1	2	1	3	4	4	4	4	60	Rendah
17	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	1	1	4	3	1	3	2	2	2	1	3	1	1	1	1	2	3	2	1	1	54	Rendah
18	1	1	2	3	2	1	1	1	1	2	2	3	2	3	3	2	2	2	1	3	2	1	2	1	1	1	3	2	2	1	1	55	Rendah
19	2	1	2	3	2	1	2	2	1	1	1	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	1	3	1	2	1	2	3	2	2	2	62	Tinggi
20	2	2	2	2	2	1	1	2	3	1	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	1	67	Tinggi
21	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	1	3	2	2	3	2	3	2	2	2	1	3	2	2	2	2	4	3	2	2	64	Tinggi
22	2	1	1	1	4	1	1	1	2	1	1	2	2	4	4	1	3	2	1	3	1	1	2	1	2	2	2	3	2	1	1	56	Rendah
23	3	1	2	1	2	1	1	2	3	3	3	2	1	4	3	1	1	2	2	4	2	1	2	3	1	3	2	2	1	4	1	64	Tinggi
24	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	1	1	4	4	2	3	2	2	3	1	1	2	1	1	2	1	3	1	3	1	57	Rendah
25	2	1	2	2	2	2	1	2	3	2	1	4	1	3	4	2	4	2	1	3	1	1	2	1	2	3	3	3	1	4	1	66	Tinggi
26	3	1	3	3	4	1	1	2	2	1	1	1	1	3	4	2	1	1	1	3	1	1	4	1	2	2	3	3	1	4	1	62	Tinggi
27	1	2	2	3	1	2	1	4	1	1	4	2	1	3	4	2	3	1	1	1	2	3	2	1	2	2	1	3	2	4	2	64	Tinggi
28	3	2	2	3	2	1	2	1	3	1	2	1	2	2	4	2	3	1	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	1	69	Tinggi
29	3	2	3	3	4	1	2	1	2	2	2	2	2	4	1	2	3	2	2	3	1	1	4	2	2	3	3	3	1	2	2	70	Tinggi
30	2	1	1	3	3	1	1	1	2	2	2	2	1	2	1	1	3	3	1	1	2	1	2	1	2	1	2	4	1	1	1	52	Rendah
31	2	1	1	4	3	3	1	3	1	2	1	1	2	1	1	2	3	2	1	3	1	1	2	1	1	2	3	4	1	1	2	57	Rendah
32	1	3	4	1	3	2	3	2	3	1	2	1	2	4	1	3	1	1	1	3	3	1	4	1	1	1	4	1	1	4	2	65	Tinggi
33	1	1	1	1	3	1	1	1	3	1	1	1	2	2	2	1	2	2	1	1	1	1	2	1	2	4	3	4	3	3	3	56	Rendah
34	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1	2	2	2	2	4	2	3	3	2	2	2	1	3	1	2	3	3	3	2	2	1	63	Tinggi
35	3	1	2	3	3	1	1	1	2	1	1	1	1	4	4	2	3	2	1	3	1	1	1	1	1	3	3	3	1	3	1	59	Rendah

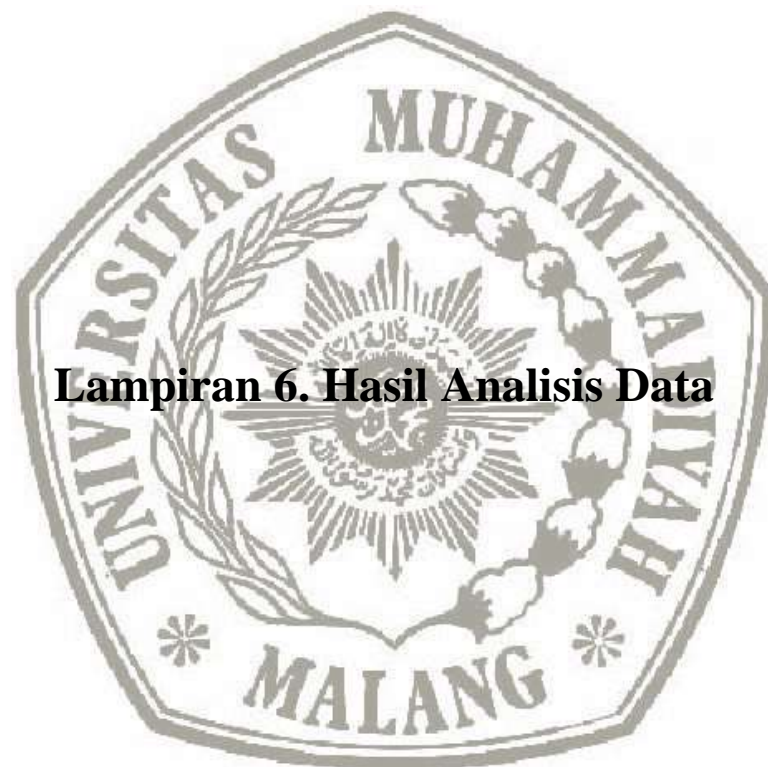
No	Item Skala B																															Σ	Ket	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31			
36	2	1	2	1	4	2	1	1	3	1	1	1	2	3	4	1	3	2	2	2	1	2	1	1	1	2	2	4	1	1	1	56	Rendah	
37	2	1	1	3	1	1	1	1	1	1	2	3	2	2	3	1	3	4	2	3	1	1	2	2	1	3	3	2	2	4	2	61	Rendah	
38	3	1	1	3	1	2	2	1	1	1	3	3	2	4	2	2	2	2	2	3	1	1	2	1	1	1	3	4	1	1	1	58	Rendah	
39	2	1	2	2	1	1	1	2	1	1	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	1	2	3	1	2	3	3	2	4	1	63	Tinggi	
40	1	3	3	1	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	78	Tinggi	
41	3	2	3	2	2	1	1	1	2	1	3	2	4	3	4	2	4	3	3	1	1	1	3	1	2	2	4	4	1	3	2	71	Tinggi	
42	2	1	2	3	4	2	1	1	1	2	2	1	3	3	3	2	4	2	2	4	3	3	2	1	2	3	2	4	2	4	1	72	Tinggi	
43	2	2	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	3	2	3	2	2	1	1	1	4	4	2	2	2	4	1	4	1	60	Rendah	
44	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	3	1	1	2	3	2	2	2	1	3	1	2	2	2	4	2	1	1	54	Rendah	
45	3	1	2	2	2	1	2	2	1	1	1	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	65	Tinggi	
46	1	1	1	1	3	1	2	1	1	2	1	2	1	3	3	2	4	3	1	3	1	1	1	1	1	2	3	3	2	2	1	55	Rendah	
47	3	1	2	3	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	4	2	3	2	1	3	4	2	2	2	2	3	3	4	1	4	1	66	Tinggi	
48	3	2	1	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	1	2	1	2	2	2	2	3	3	3	4	3	3	3	70	Tinggi	
49	3	2	2	3	1	1	2	2	1	2	1	2	1	3	3	2	2	1	2	3	2	3	2	2	2	3	2	4	1	3	2	65	Tinggi	
50	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	1	2	1	1	2	1	2	4	2	3	3	3	4	3	4	3	70	Tinggi	
51	3	1	2	4	2	1	1	4	1	1	3	1	3	1	4	2	4	3	2	3	2	2	4	2	1	3	1	1	1	1	1	65	Tinggi	
52	2	1	2	2	3	1	1	4	1	1	2	1	4	1	4	2	4	3	2	3	1	2	4	2	1	3	3	4	3	4	1	72	Tinggi	
53	4	1	2	4	3	1	1	3	2	1	3	2	3	2	4	2	3	2	1	3	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	60	Rendah	
54	3	1	2	4	2	1	1	3	2	1	2	2	4	1	4	2	3	1	1	3	2	2	4	1	1	4	3	4	2	4	2	72	Tinggi	
55	2	2	2	2	2	1	3	2	3	1	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	3	68	Tinggi	
56	2	1	2	2	1	1	2	1	1	1	2	1	4	4	2	1	4	3	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	3	63	Tinggi	
57	1	1	1	4	2	1	1	2	1	1	1	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	1	1	1	2	1	3	3	1	2	2	53	Rendah	
58	1	1	1	3	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	1	4	2	2	1	1	1	3	4	2	1	1	51	Rendah	
59	1	1	2	3	1	1	1	2	1	1	2	1	3	2	1	2	3	1	1	2	2	1	2	4	1	2	3	4	2	4	1	58	Rendah	
60	2	1	1	4	1	1	1	1	1	1	2	3	3	1	2	1	2	2	3	3	2	1	2	1	2	2	4	3	2	4	2	61	Rendah	
61	2	1	1	3	1	1	2	1	2	1	2	1	4	3	2	3	4	1	1	3	3	1	4	2	1	2	4	2	3	4	1	66	Tinggi	
62	1	2	3	2	1	1	1	1	1	2	3	1	4	3	3	2	3	2	2	3	2	1	2	3	2	2	3	4	1	1	1	63	Tinggi	
63	3	1	1	3	3	1	1	1	1	1	2	2	2	2	3	1	3	2	1	4	2	2	3	1	2	2	2	4	2	1	1	60	Rendah	
64	2	1	1	3	2	1	1	1	1	1	3	1	1	4	3	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	2	1	4	1	3	1	51	Rendah	
65	3	1	1	3	2	2	2	1	1	1	3	1	2	1	3	2	3	2	2	3	2	4	1	4	2	3	3	4	1	3	1	67	Tinggi	
66	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	4	3	4	1	4	1	2	1	2	1	2	4	1	2	1	3	2	3	1	56	Rendah	
67	2	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	2	1	3	1	4	2	1	4	2	2	2	1	3	1	3	4	2	2	1	57	Rendah	
68	2	2	2	3	3	2	3	4	3	2	2	1	3	1	1	2	1	2	3	3	2	1	2	1	3	3	3	4	1	1	2	68	Tinggi	
69	2	1	1	2	4	1	1	1	1	1	3	1	1	1	3	1	4	2	1	3	2	2	3	4	2	1	1	4	2	3	1	60	Rendah	
70	2	1	1	3	1	1	2	1	1	2	2	1	1	1	3	1	2	2	2	3	2	2	2	1	2	1	1	4	2	1	2	53	Rendah	
71	2	1	1	3	2	2	1	1	1	1	2	1	4	1	3	1	3	2	2	3	2	1	2	1	2	3	2	2	2	4	3	61	Rendah	
72	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	3	4	3	1	3	2	1	3	2	1	2	4	2	1	1	3	2	3	2	56	Rendah	
73	3	1	1	3	1	1	1	1	1	2	3	1	1	1	3	1	3	2	1	3	1	1	1	1	1	2	2	2	3	3	3	1	54	Rendah



No	Item Skala B																															Σ	Ket
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		
74	2	1	1	3	2	2	1	1	3	1	4	4	4	1	3	1	3	2	2	3	3	4	2	1	3	3	3	4	3	1	2	73	Tinggi
75	1	1	1	3	4	1	1	1	1	1	1	1	2	3	3	1	3	2	2	3	2	1	2	4	2	3	3	4	2	3	1	63	Tinggi
76	1	1	1	2	4	1	1	1	2	1	3	3	2	4	2	1	2	2	1	3	2	1	2	2	2	3	3	1	1	1	1	57	Rendah
77	2	2	2	2	3	2	2	1	1	3	3	1	3	1	3	1	3	1	2	4	4	2	3	3	1	2	2	2	2	4	1	68	Tinggi
78	2	1	1	3	4	1	1	1	1	2	2	1	3	3	4	2	3	2	1	3	2	1	2	1	2	2	2	4	1	1	4	63	Tinggi
79	2	3	4	4	1	1	2	3	1	2	1	1	4	2	3	3	4	3	3	4	2	1	4	2	3	1	1	4	1	1	3	74	Tinggi
80	4	1	1	3	4	1	1	1	3	1	4	4	1	4	4	1	3	2	1	3	3	1	1	4	2	3	3	2	2	4	1	73	Tinggi
81	1	1	1	2	2	1	1	1	2	1	2	1	1	2	2	1	3	2	1	3	1	2	3	2	2	2	2	3	1	3	1	53	Rendah
82	1	1	1	3	4	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	4	2	1	2	1	1	1	2	3	2	1	1	48	Rendah
83	1	1	1	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	3	4	1	1	3	1	1	1	1	3	1	1	1	2	4	1	4	1	51	Rendah
84	1	1	1	3	4	1	2	1	1	2	2	1	2	1	4	1	4	1	2	3	3	2	4	4	2	2	2	3	2	3	1	66	Tinggi
85	1	1	1	3	4	1	2	2	1	2	2	1	2	1	1	4	2	3	2	3	2	2	4	2	2	2	2	4	2	2	1	64	Tinggi
86	2	1	1	3	2	1	1	1	3	1	1	1	3	2	3	1	3	2	1	3	2	1	2	1	2	2	2	4	2	4	1	59	Rendah
87	3	1	1	3	2	1	1	1	2	2	3	1	2	2	3	1	3	2	1	3	2	1	2	2	2	3	3	2	3	2	2	62	Tinggi
88	2	1	1	2	2	1	1	2	3	1	1	1	3	2	2	1	3	2	2	1	2	1	2	1	1	3	3	4	3	3	3	60	Rendah
89	2	1	2	3	3	1	2	1	1	1	3	1	2	4	3	1	3	2	1	3	2	2	2	3	2	3	3	4	2	4	1	68	Tinggi
90	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	2	4	1	1	3	1	2	3	2	1	2	1	1	1	1	4	2	4	1	51	Rendah
91	2	1	1	3	3	1	1	1	2	1	2	1	2	3	3	1	3	2	1	3	2	1	2	1	3	4	4	4	4	4	4	70	Tinggi
92	3	1	1	4	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	3	1	3	1	1	3	2	1	3	1	2	3	3	3	1	2	1	56	Rendah
93	3	1	1	3	3	1	1	1	2	2	2	2	1	4	3	1	2	1	1	3	1	1	2	4	2	3	2	3	1	4	1	62	Tinggi
94	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	2	3	3	1	3	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	1	3	1	47	Rendah
95	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	3	4	1	3	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	3	1	2	2	46	Rendah
96	2	1	2	2	2	1	1	2	1	1	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	1	3	3	3	4	2	1	2	67	Tinggi
97	3	1	1	3	3	1	1	1	1	1	1	1	2	4	3	1	3	1	1	1	2	1	3	4	1	1	1	3	1	4	1	56	Rendah
98	2	1	1	4	2	1	3	3	1	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	1	2	2	2	4	2	1	2	67	Tinggi
99	2	1	1	2	3	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	3	1	1	2	2	1	2	1	1	1	2	3	1	1	1	45	Rendah
100	3	1	2	2	4	2	2	2	3	1	3	3	3	1	1	1	2	2	2	3	1	1	4	3	1	3	3	4	1	1	2	67	Tinggi
101	1	1	1	3	4	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	3	2	2	3	2	2	4	1	2	2	3	4	2	1	1	56	Rendah
102	2	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	3	1	3	3	2	2	1	1	2	2	3	3	3	4	3	3	3	60	Rendah
103	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	3	4	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	55	Rendah
104	1	1	1	3	2	1	1	2	1	1	3	1	3	3	3	1	1	2	1	3	2	2	1	1	2	1	1	4	4	1	2	56	Rendah
105	3	1	2	3	1	1	2	4	1	1	3	2	2	1	3	1	3	2	2	3	4	1	1	3	2	2	2	4	2	1	2	65	Tinggi
106	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	2	2	2	2	2	3	2	4	2	1	1	2	1	4	1	50	Rendah
107	2	1	1	4	3	1	4	4	1	1	1	1	1	4	4	1	4	3	2	4	1	1	1	4	3	2	2	4	1	3	2	71	Tinggi
108	1	1	1	3	3	1	1	1	3	1	1	1	3	3	3	1	1	1	1	4	1	1	3	1	1	2	2	4	1	4	1	56	Rendah
109	2	1	1	3	2	1	1	1	1	1	3	2	1	3	3	1	3	2	1	2	1	1	2	2	2	1	1	2	1	3	2	53	Rendah
110	1	1	1	3	3	3	1	1	3	1	3	4	2	2	2	1	4	1	1	3	2	4	3	1	2	1	2	3	1	1	1	62	Tinggi
111	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	1	3	2	2	3	3	3	4	4	1	2	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	70	Tinggi

No	Item Skala B																															Σ	Ket
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		
112	1	1	1	3	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	3	2	3	3	2	2	2	3	4	2	2	1	61	Rendah
113	2	1	1	2	4	2	3	3	2	4	2	1	3	1	3	2	3	2	1	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	1	73	Tinggi
114	2	1	1	2	4	1	3	4	2	4	2	1	3	2	3	1	3	2	1	3	2	2	4	3	1	2	2	3	3	3	1	71	Tinggi
115	4	2	2	4	3	2	1	2	3	1	3	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	50	Rendah
116	2	1	1	3	2	1	1	2	2	2	2	2	2	3	3	1	2	2	2	3	1	1	4	2	2	2	3	3	1	3	1	62	Tinggi
117	2	2	1	3	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	54	Rendah
118	3	3	2	4	3	2	1	3	4	1	3	1	4	2	3	2	3	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	60	Rendah
119	2	1	1	3	4	1	4	4	2	4	2	1	2	1	3	1	3	2	1	3	2	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	60	Rendah
120	1	1	1	3	4	1	1	1	2	2	2	3	2	3	3	1	3	1	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	70	Tinggi





**Lampiran 6. Hasil Analisis Data**

## 1. Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	8,77784221
	Absolute	,061
Most Extreme Differences	Positive	,061
	Negative	-,035
Kolmogorov-Smirnov Z		,664
Asymp. Sig. (2-tailed)		,769

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## 2. Deskripsi Statistik

**Statistics**

		Jenis_Kelamin	Usia	Lama_Dipesan ren
N	Valid	120	120	120
	Missing	0	0	0

**Jenis\_Kelamin**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	L	56	46,7	46,7	46,7
	P	64	53,3	53,3	100,0
	Total	120	100,0	100,0	

**Usia**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	14	5	4,2	4,2	4,2
	15	41	34,2	34,2	38,3
	16	56	46,7	46,7	85,0
	17	18	15,0	15,0	100,0
	Total	120	100,0	100,0	



**Lama Dipesantren**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
< 1 tahun	38	31,7	31,7	31,7
> 3 tahun	33	27,5	27,5	59,2
1-3 tahun	49	40,8	40,8	100,0
Total	120	100,0	100,0	

**Data statistik untuk mengukur kategori tinggi dan rendah pada variabel kecerdasan sosial (KS) dan variabel perilaku agresi (PA)**

**Statistics**

	KS	PA
N Valid	120	120
Missing	0	0
Mean	97,36	61,84
Median	98,00	62,00
Mode	104	56
Std. Deviation	8,055	8,790
Minimum	77	45
Maximum	118	95
Sum	11683	7421

### 3. Uji Korelasi

**Correlations**

	KS	PA
Pearson Correlation	1	-,195*
Sig. (2-tailed)		,033
N	120	120
Pearson Correlation	-,195*	1
Sig. (2-tailed)	,033	
N	120	120

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**Lampiran 7. Surat Keterangan Cek Plagiasi**





**LABORATORIUM FAKULTAS PSIKOLOGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG**  
Jl. Raya Tlogomas No. 246 Malang 65144 Telp. 0341-464318

---

**SURAT KETERANGAN**

No: E.6.a/410/Lab-Psi/UMM/X/2019

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan dibawah ini Tim Divisi Psikometri Laboratorium Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini:


Nama : Farida Nur Fadilah  
NIM : 201510230311198  
Dosen Pembimbing : 1) Yudi Suharsono, M.Si  
2) Uun Zulfiana, M.Psi

Yang bersangkutan telah melakukan :

1. Verifikasi Analisa Data.  
Dengan hasil: Lulus/Perbaikan

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Malang, 09/10/2019  
Petugas Cek

  
Navy Tri Indah Sari



**LABORATORIUM FAKULTAS PSIKOLOGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG**  
Jl. Raya Tlogomas No. 246 Malang 65144 Telp. 0341-464318

**SURAT KETERANGAN**

No: E.6.a/413/Lab-Psi/UMM/X/2019

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan dibawah ini Tim Divisi Psikometri Laboratorium Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Farida Nur Fadilah  
NIM : 201510230311198  
Dosen Pembimbing : 1) Yudi Suharsono, M.Si  
2) Uun Zulfiana, M.Psi

Yang bersangkutan telah melakukan :

1. Cek Plagiasi.

Hasil: Lulus/Perbaikan


Dengan keterangan sebagai berikut:

No	Judul Skripsi	Batas Maksimal	Hasil
1	Hubungan Kecerdasan Sosial dengan Perilaku Agresi pada Remaja yang Tinggal di Pondok Pesantren	25%	9%

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Malang, 10/10/2019

Petugas Cek

  
Navy Tri Indah Sari





**Lampiran 8. Surat Izin Penelitian**



مؤسسة بناء المجتمع  
ملانج - جاوا الشرقية  
**YAYASAN BINA AL-MUJTAMA'**

Badan Hukum Keputusan Menkumham R.I.: AHU-6036.AH.01.04.Tahun 2012

Jl. Joyo Agung No. 1 Merjosari,  
Lowokwaru, Malang, Jawa Timur  
Indonesia 65144  
Telp/Fax: +62 341 576226  
Web: www.binamasyarakat.com  
E-mail: info@binamasyarakat.com

### SURAT KETERANGAN KERJA

No. 143/S. RET. ip/YBM/XI/2019

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Dr. KH. Agus Hasan Bashori, Lc. M.Ag  
Jabatan : Ketua Yayasan Bina Al Mujtama' (YBM)  
Alamat Kantor : Jl. Joyo Agung No. 01, Merjosari, Kec. Lowokwaru -  
Kota Malang

Dengan ini menerangkan bahwa ;

Nama : FARIDA NUR FADILAH ISNAINI  
NIM : 201510230311198  
Alamat : Jl. Semangka no.15, Dermo, Kec. Dau, Kab. Malang  
Judul Skripsi : Hubungan Kecerdasan Sosial dengan Perilaku Agresi  
Pada Remaja yang Tinggal di Pondok Pesantren.

Telah melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Al Umm, Yayasan Bina Al Mujtama', pada tanggal 20 - 29 Agustus 2019 guna menunjang penyusunan Skripsi Sarjana Strata 1, Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.

Demikian surat keterangan ini kami berikan, semoga dapat dipergunakan dengan semestinya.

Malang, 18 November 2019

Ketua Yayasan Bina Al Mujtama



Dr. KH. Agus Hasan Bashori Lc.M.Ag